LBKI

LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

Menjadi Muslimah Sejati

021

Muslimah

PAKET 5

بسم الله الرحمن الرحيم

MENJADI MUSLIMAH SEJATI

Penulis:
TIM LBKI

Cetakan:
Keenam, Januari 2019

Lembaga Buku Kecil Islami

MENJADI MUSLIMAH SEJATI

Di dalam Islam, wanita memiliki kedudukan istimewa. Mereka tidak dikucilkan, dinomorduakan atau di anak tirikan. Wanita memiliki peran penting, karena mereka dianggap sebagai salah satu tonggak peradaban. Bahkan, ketika mereka memiliki anak, mereka dinamakan madrosatul ula li auladiha (sekolah pertama bagi anak-anaknya).

Di dalam Islam wanita dijaga dengan aturan-aturan syariat Islam agar tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk. Karena, bagaimana mungkin akan menjadi tonggak peradaban jika wanita sejak muda telah rusak?

Pengertian Muslimah Sejati

Kata 'sejati' dalam bahasa Indonesia berarti 'sebenarnya atau tulen, asli, murni dan tidak ada campurannya'.

Muslimah adalah wanita yang beragama Islam, baik karena sejak kecil dilahirkan dari keluarga yang beragama Islam atau wanita yang bersyahadatain masuk ke dalam agama Islam.

Muslimah sejati berarti muslimah yang hakiki atau yang sebenarnya, masih asli dan murni dalam keislamannya,

tidak dicampuri oleh apapun yang merusak fitrah dan keislamannya.

Islam telah mengatur dan menuntun secara sempurna tentang bagaimana seorang wanita menjadi muslimah sejati.

Kemuliaan Wanita Muslimah

Mulia itu berarti tinggi kedudukannya, luhur budinya dan bermutu tinggi hidupnya.

Dalam Islam, kemuliaan seseorang yang hakiki bukanlah orang yang tinggi kedudukannya di sisi sesamanya, akan tetapi tinggi kedudukannya di sisi Alloh ﷻ, Maha Pencipta dan Pemilik alam semesta.

Kemuliaan seseorang yang hakiki bukanlah orang yang memiliki wajah cantik atau harta yang melimpah atau jabatan yang elit, akan tetapi orang yang paling bertakwa kepada Alloh ﷻ, berbudi luhur dan bermutu jalan hidupnya di dalam Islam.

Alloh ﷻ memberikan standar kemuliaan dalam firman-Nya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣ ﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Alloh ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui." **(QS. al-Hujurot [49]: 13)**

Rosulullah ﷺ menilai standar kemuliaan dalam pandangan Alloh ﷻ.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللَّهَ لا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُم))

"Sesungguhnya Alloh tidak memandang kepada rupa dan harta kalian, akan tetapi Dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian." **(HR. Muslim)**

Keimanan dan ketakwaan itulah nilai kemuliaan kita sebagai manusia di sisi Alloh ﷻ.

Kemuliaan seorang wanita adalah ketika dia menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Bagi wanita yang beriman dan bertakwa, seburuk apapun fisik jasmaninya dan serendah apapun derajat sosialnya tidak akan pernah merubah kemuliaannya di sisi Alloh ﷻ.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿...وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ... ﴿٢٢١﴾﴾

"Budak wanita yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik, sekalipun wanita itu membuatmu takjub." **(QS. al-Baqoroh [2]: 221)**

Itulah wanita sholihah yang menjadi hiasan indahnya dunia, menyejukkan pandangan, menentramkan jiwa dan membahagiakan kehidupan.

Abdulloh bin Amr ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ))

"Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita sholihah." **(HR. Muslim)**

Karakteristik Muslimah Sejati

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ مُسْلِمَٰتٍ مُّؤْمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبْكَارًا ۝٥ ﴾

"Jika sampai Nabi menceraikan kalian, mudah-mudahan Robbnya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kalian, muslimat, mukminat, qonitat, taibat, 'abidat, saihat dari kalangan janda ataupun gadis." **(QS. at-Tahrim [66]: 5)**

Dari ayat di atas ada 6 sifat wanita sholihah, yaitu:

1. Muslimah: wanita yang ikhlas kepada Alloh ﷻ, tunduk kepada perintah Alloh ﷻ dan perintah Rosul-Nya ﷺ.

2. Mukminah: wanita yang mengimani Alloh ﷻ dengan mentauhidkan-Nya, beriman kepada para malaikat, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para rosul-Nya, kepada hari akhirat dan kepada qodar baik dan buruknya.

3. Qonitat: wanita yang taat kepada Alloh ﷻ, rosul-Nya dan suaminya.

4. Taibat: wanita yang selalu bertaubat dari dosa-dosa mereka, selalu kembali kepada perintah Rosulullah ﷺ, walaupun harus meninggalkan apa yang disenangi oleh hawa nafsu mereka.

5. 'Abidat: wanita yang banyak melakukan ibadah kepada Alloh ﷻ.

6. Saihat: wanita yang rajin berpuasa.

   Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيْلَ لَهَا: أُدْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ))

"Apabila seorang wanita mendirikan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan Romadhon, menjaga kemaluannya dari apa yang dilarang dan taat kepada suaminya, maka dikatakan kepadanya, 'Masuklah engkau ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai'." **(HR. Ahmad)**

Sifat Malu Wanita Muslimah

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَإِنَّ خُلُقَ الإِسْلاَمِ الحَيَاء))

"Sesungguhnya setiap agama mengajarkan akhlak mulia, dan akhlak Islam itu adalah sifat malu." **(HR. Ibnu Majah)**

Rosulullah ﷺ juga bersabda:

((الحَيَاءُ وَالإِيمَانُ قُرِنَا جَمِيعًا، فَإِنْ رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الآخَر))

"Sifat malu dan iman itu bergandengan bersama, bila salah satunya hilang maka yang lain pun akan hilang." **(HR. Hakim)**

Begitu jelas Rosulullah ﷺ memberikan teladan pada kita, bahwa sifat malu adalah identitas akhlak Islam. Bahkan sifat malu tidak bisa dipisahkan dari iman dan sebaliknya. Terkhusus bagi seorang muslimah, sifat malu adalah mahkota kemuliaan bagi dirinya. Sifat malu yang ada pada dirinya membuat dirinya terhormat dan dimuliakan.

Sifat malu adalah akhlak yang menghiasi wanita muslimah yang dengannya terlihat anggun dan mempesona. Inilah akhlak terpuji yang seharusnya ada pada diri seorang lelaki dan fitrah yang mengkarakter pada diri setiap wanita. Sehingga, sangat tercela jika ada wanita yang tidak memiliki sifat malu sedikit pun dalam dirinya. Kemuliaan seorang wanita adalah buah dari adanya sifat malu dalam dirinya.

Sifat malu adalah akhlak yang muncul dalam diri untuk meninggalkan keburukan, mencegah diri dari kelalaian terhadap perintah agama dan penyimpangan terhadap hak orang lain.

Ada tiga jenis sifat malu, yaitu:

1. Malu yang bersifat fitrah. Misalnya, malu yang dialami saat melihat gambar seronok, atau wajah yang memerah karena malu mendengar ucapan jorok.

2. Malu yang bersumber dari iman, yaitu malu kepada Alloh ﷻ. Misalnya, seorang muslim menghindari berbuat maksiat karena malu atas muroqobatulloh (pantauan Alloh).

3. Malu kepada dirinya sendiri.

Karena itu, beruntunglah orang yang punya sifat malu. Orang yang menjadikan sifat malu sebagai pakaiannya, niscaya orang lain tidak akan melihat aib dan cela pada dirinya.

Bahkan, Rosulullah ﷺ menjadikan sifat malu sebagai bagian dari iman.

Abu Huroiroh رضي الله عنه berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Iman memiliki 70 atau 60 cabang. Paling utama adalah ucapan 'La Ilaha Illalloh', dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan di jalan. Sifat malu adalah cabang dari keimanan." **(HR. Muslim)**

Dari hadis tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa tidak akan ada sifat malu dalam diri seseorang yang tidak beriman. Akhlak yang mulia ini tidak akan kokoh tegak dalam jiwa orang yang tidak punya landasan iman yang kuat kepada Alloh ﷻ. Sebab, sifat malu adalah pancaran keimanan.

Seseorang yang kehilangan sifat malunya, maka yang tersisa dalam dirinya hanyalah keburukan. Buruk dalam ucapan, buruk dalam perangai. Tidak bisa kita bayangkan jika dari mulut seorang muslimah terucap kata-kata kotor lagi kasar. Bertingkah laku seronok dan bermuka tebal, tentu surga akan jauh dari dirinya.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Malu adalah bagian dari iman, dan keimanan itu berada di surga. Ucapan kotor berasal dari akhlak yang buruk dan akhlak yang buruk tempatnya di neraka." **(HR. Tirmizi)**

Muslimah harus memiliki sifat malu, bukan menjadi wanita pemalu. Pemalu (khojal) adalah penyakit jiwa dan lemah kepribadian akibat rasa malu yang berlebihan. Sebab, sifat malu tidaklah menghalangi seorang muslimah untuk menyuarakan kebenaran. Sifat malu juga tidak menghambat seorang muslimah untuk mencari ilmu. Contohlah Ummu Sulaim Al-Anshoriyah رضي الله عنها.

Ummul Mukminin, Ummu Salamah رضي الله عنها berkata, "Suatu ketika Ummu Sulaim رضي الله عنها, istri Abu Tholhah رضي الله عنه, menemui Rosulullah ﷺ seraya berkata, 'Ya Rosulullah, sesungguhnya Alloh tidak malu dalam kebenaran. Apakah seorang wanita wajib mandi bila bermimpi?' Rosulullah menjawab, 'Ya, bila ia melihat air (keluar dari kemaluannya karena mimpi)." **(HR. Bukhori)**

Saat ini banyak muslimah yang salah menempatkan sifat malu. Apalagi situasi pergaulan pria-wanita saat ini begitu campur baur. Ketika ada lelaki yang menyentuh atau mengulurkan tangan mengajak bersalaman, seorang muslimah dengan ringan menyambutnya. Ketika kita tanya, mereka menjawab, "Saya malu menolaknya." Bagaimana jika cara bersalamannya dengan bentuk cipika-cipiki (cium pipi kanan cium pipi kiri)? "Ya habis gimana lagi. Nanti dibilang gak gaul, malu!"

Bahkan ketika dilecehkan oleh tangan-tangan jahil di kendaraan umum, banyak muslimah yang diam tak bersuara. Ketika kita tanya mengapa tidak berteriak atau menghardik lelaki jahil itu, jawabnya, sekali lagi, 'saya malu'.

Jelas itu penempatan rasa malu yang salah. Tapi, anehnya tidak sedikit muslimah yang tidak merasa malu saat mengenakan rok mini. Walaupun kepala ditutupi oleh jilbab kecil, tapi busana ketat yang dipakai memperlihatkan lekak-lekuk tubuh. Mereka memang berpakaian, tapi hakikatnya telanjang. Jika dulu underwear adalah busana sangat pribadi, kini menjadi bagian gaya hidup yang setiap orang bisa melihat tanpa rona merah di pipi. Begitulah jika urat malu sudah putus.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ، فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ))

"Bila kamu tidak malu, lakukanlah apa saja yang kamu inginkan."**(HR. Bukhori)**

Salman Al-Farisi رضي الله عنه memiliki pemahaman tentang hadis tersebut, "Sesungguhnya Alloh ﷻ apabila hendak membinasakan seorang hamba, maka Dia mencabut sifat malu darinya. Bila sifat malu telah dicabut, maka engkau tidak akan mendapatinya kecuali sebagai orang yang murka dan dimurkai. Bila engkau tidak mendapatinya kecuali sebagai orang yang murka dan dimurkai, maka dicabutlah pula

darinya sifat amanah. Bila sifat amanah itu dicabut darinya, maka engkau tidak akan mendapatinya selain sebagai pengkhianat dan dikhianati. Bila engkau tak mendapatinya selain pengkhianat dan dikhianati, maka rahmat Alloh akan dicabut darinya. Bila rahmat itu dicabut darinya, maka engkau tidak akan mendapatinya selain sosok pengutuk dan dikutuk. Bila engkau tidak mendapatinya selain sebagai pengutuk dan dikutuk, maka dicabutlah darinya ikatan Islam." **(HR. Ibnu Majah)**

Wanita yang beriman adalah wanita yang memiliki sifat malu. Sifat malunya terlihat pada cara dia berbusana. Ia menggunakan busana takwa, yaitu busana yang menutupi auratnya. Para ulama sepakat bahwa aurat seorang wanita di hadapan pria adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan.

Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Pada zaman jahiliyah dahulu, sebagian kaum wanita berjalan di tengah kaum lelaki dengan belahan dada tanpa penutup. Mereka juga memperlihatkan leher, rambut dan telinga, maka Alloh سبحانه وتعالى memerintahkan wanita muslimah agar menutupi bagian-bagian tersebut."

Menundukkan pandangan juga bagian dari sifat malu. Sebab, pandangan mata memiliki sejuta bahasa. Kerlingan, tatapan sendu, dan isyarat lainnya yang membuat berjuta rasa di dada seorang lelaki. Setiap wanita memiliki pandangan mata yang setajam anak panah dan setiap lelaki

paham akan pesan yang dimaksud oleh pandangan itu. Karena itu, Alloh ﷻ memerintahkan kepada lelaki dan wanita untuk menundukkan pandangan mereka.

Peran Muslimah dalam Keluarga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun di atas rambu-rambu ketakwaan. Pemandangan bahagia yang terlihat dari sebuah keluarga yang jauh dari rambu-rambu takwa adalah kebahagiaan palsu.

Hal ini disebabkan keluarga yang dibangun di atas rambu-rambu ketakwaan akan meraih kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat. Keluarga yang jauh dari rambu-rambu ketakwaan hanya akan merasakan kebahagiaan singkat dan semu di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan meraih kesengsaraan abadi.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ...﴾

"Wahai orang-orang beriman, lindungilah diri dan keluarga kalian dari siksa neraka. Neraka itu bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan...." **(QS. at-Tahrim [66]: 6)**

Ayat ini merupakan wasiat berharga dari Alloh ﷻ kepada orang-orang yang beriman. Wasiat tersebut berisi perintah agar menjaga diri dari segala bentuk yang menjerumuskan ke dalam neraka.

1. Muslimah sebagai seorang anak.

Setiap anak diwajibkan berbakti kepada kedua orang tuanya. Bakti tersebut adalah wujud syukur kepada Alloh ﷻ atas jasa-jasa kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua adalah amal ibadah yang paling utama. Bahkan, berbakti kepada kedua orang tua diperintahkan setelah perintah beribadah kepada Alloh ﷻ dan larangan berbuat syirik.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًا... ﴾

"Beribadahlah kepada Alloh dan janganlah berbuat syirik kepada-Nya dengan sesuatu apapun, serta berbuat baiklah kepada kedua orang tua...." **(QS. an-Nisa [4]: 36)**

Abdulloh bin Mas'ud ﷺ bertanya kepada Rosulullah ﷺ: "Amal apakah yang paling utama?" Beliau ﷺ bersabda, "Sholat tepat pada waktunya." Aku bertanya kembali, "Kemudian apa lagi?" Beliau ﷺ bersabda, "Berbakti kepada kedua orang tua." Kemudian aku bertanya: 'Apa lagi?' Beliau ﷺ bersabda, "Jihad di jalan Alloh." **(HR. Bukhori)**

Berbakti kepada orang tua dilakukan dengan segala bentuk kebaikan, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Di antara bentuk berbakti kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

a) Berbuat baik.

b) Tidak berkata kasar, membentak atau menghardik.

c) Memberi nafkah.

d) Mentaatinya sepanjang tidak maksiat kepada Alloh.

e) Rendah diri di hadapannya.

f) Melayani segala kebutuhan.

g) Selalu mendoakan kebaikan.

2. Muslimah sebagai seorang istri.

Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Hak dan kewajiban tersebut adalah acuan peran bagi masing-masing pasangan.

Di antara kewajiban seorang istri terhadap suaminya adalah menaati perintah-perintahnya, melayani ajakannya, memelihara hartanya, menjaga kesucian diri dan anak-anaknya.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Jika seorang wanita menunaikan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan Romadhon, memelihara kemaluannya dan taat pada suaminya, maka dikatakan kepadanya, 'Silahkan masuk surga dari pintu mana saja yang kamu sukai'." **(HR. Ahmad)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Istri adalah pemimpin di tengah keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban akan hal itu." **(HR. Bukhori)**

Abu Huroiroh رضي الله عنه berkata, Rosulullah ﷺ pernah ditanya, 'Siapakah wanita yang paling baik?" Beliau ﷺ bersabda, "Yaitu wanita yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya hingga membuat suami benci." **(HR. Nasa'i dan Ahmad)**

Ibnu Qoyyim al-Jauziyah رحمه الله menjelaskan bahwa ulama salaf dan masa kini berpendapat bahwa wajib hukumnya bagi wanita melayani suaminya dalam hal kemaslahatan rumah tangga.

Berkaitan dengan masalah hak dan kewajiban, hendaknya seorang suami dan istri memperhatikan kewajiban masing-masing dengan melaksanakannya secara maksimal. Ketika kewajiban ditunaikan, maka itu berarti telah menunaikan hak pasangan. Adapun banyak menuntut hak dibanding memaksimalkan kewajiban adalah perbuatan yang keliru dan bisa meretakkan jalinan bahtera rumah tangga.

Sedangkan di antara hak seorang istri yang wajib dipenuhi oleh suami adalah memperlakukan istri dengan cara

yang baik, memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal yang layak, serta menjaga nilai-nilai keagamaannya.

3. **Muslimah sebagai seorang ibu.**

Di balik pria yang agung ada sosok wanita agung di belakangnya. Jika ada lelaki yang menjadi ulama, tokoh ternama, atau pahlawan ksatria, lihatlah siapa ibu mereka. Karena ibu memiliki peran besar dalam membentuk watak, karakter, dan pengetahuan seseorang.

Ibu adalah ustazah pertama, sebelum si kecil berguru kepada ustaz besar manapun. Maka kecerdasan, keuletan dan perangai sang ibu adalah faktor dominan bagi masa depan sang anak.

Salah seorang sahabat Nabi ﷺ yang bernama Aksam bin Shoifi رضي الله عنه pernah berwasiat kepada kaumnya. Di antaranya ia mengatakan,

"Aku wasiatkan kepada kalian agar senantiasa bertakwa kepada Alloh dan menyambung tali silaturahmi. Dengan keduanya, akar keimanan akan selalu tegak dan cabangnya tak akan bengkok. Hati-hatilah kalian jangan sampai menikahi wanita yang dungu, karena hidup bersamanya adalah kenistaan."

Memang demikianlah faktanya, wanita dungu hanya akan merepotkan suaminya, sulit dididik dan sukar diatur. Anaknya pun akan terlantar dan salah asuhan.

Pernah suatu ketika ada seorang bapak yang mengeluh kepada Amirul Mukminin Umar bin Khottob ﷺ mengenai anaknya yang durhaka. Orang itu mengatakan bahwa putranya selalu berkata kasar kepadanya dan sering kali memukulnya. Maka Umar pun memanggil anak itu dan memarahinya.

"Celaka engkau! Tidakkah engkau tahu bahwa durhaka kepada orang tua adalah dosa besar yang mengundang murka Alloh?", bentak Umar.

"Tunggu dulu, wahai Amirul Mukminin. Jangan tergesa-gesa mengadiliku. Jikalau memang seorang ayah memiliki hak terhadap anaknya, bukankah si anak juga punya hak terhadap ayahnya", tanya si anak.

"Benar", jawab Umar. "Lantas apa hak anak terhadap ayahnya tadi", lanjut si anak. "Ada tiga", jawab Umar. "Pertama, hendaklah ia memilih calon ibu yang baik bagi putranya. Kedua, hendaklah ia menamainya dengan nama yang baik. Dan ketiga, hendaknya ia mengajarinya menghafal al-Qur'an."

Maka si anak mengatakan, "Ketahuilah wahai Amirul Mukminin, ayahku tidak pernah melakukan satu pun

dari tiga hal tersebut. Ia tidak memilih calon ibu yang baik bagiku, ibuku adalah hamba sahaya jelek berkulit hitam yang dibelinya dari pasar seharga 2 dirham. Lalu malamnya ia gauli sehingga hamil mengandungku. Setelah aku lahir pun ayah menamaiku Ju'al, dan ia tidak pernah mengajariku menghafal al-Qur'an walau seayat!"

"Pergi sana! Kaulah yang mendurhakainya sewaktu kecil, pantas kalau ia durhaka kepadamu sekarang", bentak Umar kepada ayahnya.

Begitulah, ibu memiliki peran begitu besar dalam menentukan masa depan si anak. Ibu, dengan kasih sayangnya yang tulus, merupakan tambatan hati bagi si kecil dalam menapaki masa depannya. Di sisinya lah si kecil mendapatkan kehangatan. Senyuman dan belaian tangan ibu akan mengobarkan semangatnya.

Jari-jemari lembut yang senantiasa menengadah ke langit, teriring doa yang tulus dan deraian air mata bagi si buah hati, ada kunci kesuksesannya di hari esok.

Dalam kitab Siyar-nya, az-Zahabi رحمه الله mengisahkan dari Muhammad bin Ahmad bin Fadol al-Balkhi رحمه الله, ia mendengar ayahnya mengatakan bahwa kedua mata Imam Bukhori rhm sempat buta semasa kanak-kanak. Namun pada suatu malam ibunya bermimpi bahwa ia berjumpa dengan Nabi Ibrohim عليه السلام. Nabi Ibrohim عليه السلام berkata

kepadanya, "Hai Ibu, sesungguhnya Alloh telah berkenan mengembalikan penglihatan anakmu karena cucuran air mata dan banyaknya doa yang kau panjatkan kepada-Nya." Maka setelah kami periksa keesokan harinya ternyata penglihatan Bukhori benar-benar telah kembali.

Menjadi seorang ibu adalah status yang didambakan oleh seorang wanita. Kebahagiaan hidup akan dirasa lebih lengkap manakala buah hati hadir menghiasi pernak-pernik kehidupannya.

Kelelahan dalam mengandung seorang anak, melahirkan, dan menyusui adalah keistimewaan seorang wanita yang tidak dimiliki kaum pria. Oleh karena itu, seorang ibu lebih berhak untuk diperlakukan dengan baik berlipat ganda oleh seorang anak dibanding kepada seorang ayah.

Abu Huroiroh ﷺ mengatakan bahwa ada seseorang yang datang kepada Rosulullah ﷺ dan berkata, "Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku berbakti kepadanya dengan baik?" Beliau ﷺ bersabda, "Ibumu." Orang itu bertanya kembali, "Siapa lagi?" Beliau ﷺ bersabda, "Ibumu." Orang itu bertanya kembali, "Siapa lagi?" Beliau ﷺ bersabda, "Ibumu." Kemudian ia bertanya kembali, "Siapa lagi?" Lalu Rosulullah ﷺ bersabda, "Kemudian ayahmu." **(HR. Bukhori)**

An-Nawawi ﷺ berkata, "Para ulama menjelaskan bahwa sebab diutamakannya seorang ibu adalah karena banyaknya kelelahan, kasih sayang, dan pelayanannya. Ia pun menanggung kesulitan dalam mengandung, melahirkan, menyusui, mendidik, membantu dan merawatnya."

Bagi seorang anak, besarnya peran seorang wanita sebagai ibu menjadikannya lebih besar dibanding bapaknya dalam berbakti. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya peran seorang ibu dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, seorang ibu juga mempunyai tanggung jawab dalam urusan menjaga rumah suaminya.

Ibnu Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ وَالأَمِيْرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ))

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pemimpin adalah orang yang harus bertanggung jawab. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suami dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Hadis ini menjelaskan bahwa seorang wanita memiliki tanggung jawab atas urusan rumah dan anak-anaknya.

Peran Muslimah dalam Dakwah

Status wanita tidak menjadi penghalang untuk meraih kemuliaan dakwah. Setiap hamba yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan yang setia kepada Rosulnya akan meniti jalan dakwah ini.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴾

"Katakanlah, 'Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku berdakwah menyeru manusia kepada Alloh dengan ilmu yang benar. Maha Suci Alloh, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik." **(QS. Yusuf [12]: 108)**

Di dalam ayat tersebut terkandung makna bahwa berdakwah mengajak manusia agar beribadah kepada Alloh ﷻ merupakan jalan hidup Rosulullah ﷺ dan jalan yang ditempuh oleh seluruh pengikutnya.

Khodijah رضي الله عنها adalah teladan bagaimana seorang wanita menjadi peneguh dakwah suami. Di saat Rosulullah ﷺ merasa gelisah, takut, dan khawatir akan wahyu yang diembannya, ia hadir menenangkan apa yang dirasakan oleh suaminya. Menghibur, memotivasi, dan berusaha membantu mencarikan solusi untuk sang suami tercinta.

Sikap mulia tersebut dijelaskan dalam hadis shohih bahwa Khodijah ﷺ berkata, "Tidak demikian, bergembiralah! Demi Alloh, Dia tidak mungkin menghinakanmu selama-lamanya. Demi Alloh, sesungguhnya kamu adalah orang yang gemar menyambung tali silaturahmi, berbicara jujur, memikul beban orang lain, memuliakan tamu, dan senantiasa membela kebenaran." **(HR. Bukhori)**

Dalam sejarah Islam, kontribusi wanita muslimah dalam dakwah dan penyebaran ilmu tidak bisa dipandang remeh, justru sangat mengagumkan. Ibnu Sa'ad رحمه الله dalam kitabnya Thobaqot menyebutkan ada sekitar 700 perawi hadis dari kalangan wanita.

Dalam musnad Ahmad, terdapat pula bukti yang mengagumkan akan besarnya kontribusi para sahabat Rosulullah dari kalangan wanita dalam meriwayatkan hadis.

Aisyah binti Abu Bakar as-Siddiq رضي الله عنها meriwayatkan 2434 hadis, Hafsoh binti Umar bin al-Khottob رضي الله عنها meriwayatkan 49 hadis, Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah رضي الله عنها meriwayatkan 283 hadis, Zainab binti Jahsy bin Royyab رضي الله عنها meriwayatkan 4 hadis, Juwairiyah binti al-Haris رضي الله عنها meriwayatkan 4 hadis, Ummu Habibah Romlah binti Abu Sufyan رضي الله عنها meriwayatkan 27 hadis, Maimunah binti al-Haris رضي الله عنها meriwayatkan 64 hadis, dan Shofiyah binti Huyai bin Akhtob رضي الله عنها meriwayatkan 10 hadis.

Ini semua menunjukkan bahwa kaum wanita di kalangan para sahabat Nabi ﷺ memiliki kontribusi besar dalam dakwah Islam dengan meriwayatkan hadis-hadis beliau. Ini menjadi bukti bagaimana sebenarnya posisi seorang muslimah dalam dunia dakwah Islam.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang muslimah dalam ikut serta berperan dalam dakwah. Di antaranya adalah:

a. Berpegang teguh mengamalkan ajaran Islam seperti bertauhid, komitmen dengan ajaran Rosulullah ﷺ, taat kepada suaminya dalam ketaatan kepada Alloh ﷻ, berbakti kepada orang tua, mengenakan hijab dan lain-lain. Pengamalan ajaran Islam oleh seorang muslimah hakikatnya adalah dakwah bagi orang lain di sekitarnya.

b. Memperkuat diri dengan ilmu syar'i. Seorang muslimah yang berilmu akan benar dalam beribadah, memahami hak dan kewajiban sebagai seorang wanita, dan sebagai benteng dari beragam aliran dan paham sesat.

c. Mendidik anak dengan ilmu yang benar dan teladan yang baik. Kehadiran seorang anak adalah amanah dan kesempatan besar dalam menyiapkan generasi pejuang Islam.

d. Menjadi penyokong dakwah suami, yaitu dengan memotivasi suami untuk terlibat dan sabar dalam dakwah. Menghiburnya di saat lelah dalam dakwah, tidak berkeluh kesah terhadap segala kekurangan dan risiko dakwah, serta selalu mendukung langkah-langkah suami selama untuk kepentingan Islam.

e. Ikut serta dalam dakwah khusus kalangan wanita, seperti lembaga pendidikan khusus wanita, kajian-kajian, kegiatan sosial kewanitaan, dan beragam kegiatan kewanitaan lainnya. Bahkan, bisa juga dakwah melalui tulisan seperti buku, artikel, majalah, dan lain-lain. Batasannya adalah selama kegiatan tersebut sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Busana Muslimah

Sesungguhnya menutup aurat bagi seorang wanita adalah suatu kewajiban yang diperintahkan Alloh ﷻ. Berbagai tuntunan dalam al-Qur'an dan Sunnah telah menjelaskan berbagai syarat menutup aurat sebagai berikut:

1. Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

2. Berukuran lebar dan tidak sempit, karena bahan yang sempit dapat membentuk tubuh wanita dan ini bertentangan dengan tujuan dari disyariatkannya hijab.
3. Berbahan tebal dan tidak tipis yang dapat menjadikan apa yang ada di balik pakaian itu terlihat atau transparan.
4. Tidak terdapat berbagai hiasan di pakaian tersebut. Dilarang bagi seorang wanita untuk mengenakan motif-motif atau hiasan-hiasan pada pakaiannya yang dapat menarik perhatian orang lain.
5. Tidak dihalalkan bagi seorang wanita mengenakan minyak wangi ketika keluar dari rumahnya.
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
7. Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir, karena Islam melarang perbuatan meniru-niru orang-orang kafir dalam berbagai perkara. Kaum muslimin memiliki ciri khas dan penampilan sendiri dan diharuskan bagi mereka untuk berbeda dengan orang-orang selain mereka.
8. Bukan pakaian yang mencolok yaitu segala pakaian yang dimaksudkan untuk menonjolkan dirinya di antara manusia.

Pelanggaran-Pelanggaran Umum

1. Tabarruj

Kata tabarruj disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ .... ﴿٣٣﴾ ﴾

"Hendaklah kalian para wanita tetap di rumah kalian dan janganlah bertabarruj seperti tabarruj orang-orang Jahiliyah yang dahulu..." **(QS. al-Ahzab [33]: 33)**

Al-Qurthubi رحمه الله menjelaskan makna tabarruj secara bahasa adalah menyingkap dan menampakkan diri sehingga terlihat pandangan mata.

Ibnul Jauzi رحمه الله dalam tafsirnya menyebutkan dua keterangan ulama tentang makna tabarruj:

Pertama, keterangan Abu Ubaidah رحمه الله: "Tabarruj adalah wanita menampakkan kecantikannya di depan lelaki yang bukan mahrom."

Kedua, keterangan az-Zajjaj رحمه الله: "Tabarruj adalah menampakkan aurat dan segala yang mengundang syahwat lelaki yang bukan mahrom."

Berdasarkan keterangan di atas maka segala upaya wanita menampakkan kecantikannya di depan lelaki

lain yang bukan mahrom, termasuk bentuk tabarruj yang dilarang dalam ayat di atas. Karena itu, memakai pakaian ketat, pakaian transparan, atau menutup sebagian aurat, namun aurat lainnya masih terbuka, atau obral make up di wajahnya ketika keluar rumah, semuanya termasuk bentuk tabarruj yang dilarang dalam syariat.

Kecantikan wanita bukan untuk diumbar, sehingga dinikmati banyak mata lelaki jelalatan, namun kecantikan menjadi hak suami, sang imam bagi istrinya.

2. Mengingkari kebaikan suami

Rosulullah ﷺ bersabda:

((أُرِيْتُ النَّارَ، فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ، يَكْفُرْنَ. قِيْلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ يَكْفُرْنَ الْعَشِيْرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئاً، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ))

"Aku diperlihatkan neraka dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita, karena mereka kufur." Para sahabat bertanya: "Apakah disebabkan kufurnya mereka kepada Alloh?" Rosulullah ﷺ menjawab: 'Bukan, akan tetapi mereka kufur kepada suaminya dan kepada kebaikannya. Seandainya seorang suami dari kalian berbuat kebaikan kepada istrinya selama setahun, kemudian istrinya melihat suatu keburukan pada diri

suaminya, maka dia mengatakan, 'Aku tidak pernah melihat kebaikan pada dirimu sedikit pun'." **(HR. Bukhori)**

Berapa banyak wanita yang tidak berterima kasih kepada suaminya, padahal suaminya sudah banyak berbuat baik kepada istrinya selama tahunan seumur perkawinannya. Karena sekali saja suami tidak berbuat baik kepada si istri, maka dilupakan seluruh kebaikannya selama itu. Itulah yang disebut kufur dalam hadis ini. Ancaman Alloh ﷻ kepada orang-orang yang semacam ini sangatlah keras.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى امْرَأَةٍ لاَ تَشْكُرُ لِزَوْجِهَا وَهِيَ لاَ تَسْتَغْنِي عَنْهُ))

"Alloh tidak akan memandang seorang wanita yang tidak berterima kasih kepada suaminya dan selalu menuntut atau tidak pernah merasa cukup." **(HR. Nasa'i)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ الْفُسَّاقَ هُمْ أَهْلُ النَّارِ. قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنِ الْفُسَّاقُ؟ قَالَ: اَلنِّسَاءُ. قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَوَ لَسْنَ أُمَّهَاتِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَزْوَاجِنَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُنَّ إِذَا أُعْطِيْنَ لَمْ يَشْكُرْنَ وَإِذَا ابْتُلِيْنَ لَمْ يَصْبِرْنَ))

"Sesungguhnya orang yang selalu melakukan kefasikan adalah penghuni neraka." Seorang sahabat bertanya,

"Wahai Rosulullah, siapakah yang selalu berbuat fasik itu?" Beliau menjawab, "Para wanita." Dia bertanya lagi, "Bukankah mereka itu ibu-ibu kita, saudari-saudari kita, dan istri-istri kita?" Beliau menjawab, "Benar. Akan tetapi apabila mereka diberi sesuatu, mereka tidak berterima kasih. Apabila mereka ditimpa ujian, mereka tidak bersabar." **(HR. Ahmad)**

3. Menyakiti Hati Suami

Mu'adz bin Jabal ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تُؤْذِى امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِى الدُّنْيَا إِلاَّ قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ لاَ تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللَّهُ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا))

"Janganlah seorang istri menyakiti suaminya di dunia ini, karena bidadari dari surga berkata kepadanya: 'Janganlah engkau sakiti dia, semoga Alloh membinasakanmu. Sebab dia suamimu hanya sebentar di sisimu. Ia segera akan berpisah darimu untuk pergi kepada kami." **(HR. Tirmizi)**

Husoin bin Mihson meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bertanya kepada bibi Husoin:

((أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟ قَالَتْ: مَا آلُوهُ إِلاَّ مَا أَعْجَزُ عَنْهُ، قَالَ: انْظُرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ، فَإِنَّهُ جَنَّتُكِ وَنَارُكِ))

"Apakah engkau memiliki suami? Dia berkata: 'Ya'. Beliau bersabda: 'Bagaimana engkau melayaninya'? Dia

berkata: 'Aku tidak pernah mengurangi haknya kecuali yang aku tidak mampu tunaikan'. Beliau ﷺ bersabda: 'Perhatikan kedudukanmu bagi suamimu, karena sesungguhnya ia adalah surgamu dan nerakamu." **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Di antara contoh perilaku istri yang termasuk menyakiti hati suami:

Istri disuruh suami membuatkan minum, sambil membuat minum ia terus menggerutu kepada suaminya.

Ketika orang tua istri datang ke rumah, istri memberikan kepada mereka sejumlah hadiah tanpa meminta ijin kepada suaminya. Ia tidak peduli perasaan dan pendapat suaminya.

Ketika istri senang atau tertarik pakaian bagus, ia begitu saja membelinya, walaupun suaminya tidak setuju, karena tidak mempunyai uang untuk membelikannya, tetapi istri tetap bersikeras walaupun pembeliannya dilakukan secara kredit.

Istri bermalas-malasan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, karena lebih suka menonton televisi atau sibuk dengan medsos. Karena sikap malasnya itu, tugas membersihkan rumah menjadi beban suami.

Istri yang menyakiti hati suaminya diancam tidak mendapatkan balasan surga di akhirat kelak.

DAFTAR JUDUL BUKU PAKET 5 : MUSLIMAH	
021	Menjadi Muslimah Sejati
022	Menjaga Kesucian Diri
023	40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah
024	Dibalik Kemuliaan Hijab
025	Istri Sholihah Anugerah Terindah

Anda dapat menghadiahkan buku cantik ini untuk keluarga dan orang yang Anda cintai. Dengannya berarti Anda telah berkontribusi dalam dakwah yang mulia.

LBKI
LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

www.bukusaku.net

LBKI

LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

Menjaga Kesucian Diri

022

Muslimah

PAKET 5

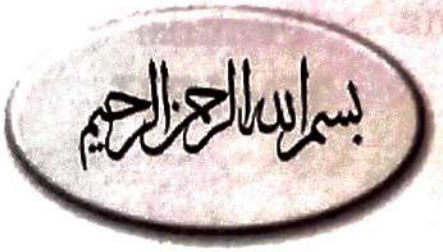
بسم الله الرحمن الرحيم

MENJAGA KEHORMATAN DIRI (IFFAH)

Penulis:
TIM LBKI

Cetakan:
Keenam, Januari 2019

Lembaga Buku Kecil Islami

MENJAGA KEHORMATAN DIRI (IFFAH)

Iffah berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang kotor dan buruk. Jadi maksud iffah di sini adalah memelihara kehormatan diri pribadi dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan kepribadian diri.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ﴾

"Orang-orang yang belum mampu untuk menikah hendaklah menjaga Kehormatan dirinya hingga Alloh menjadikan mereka mampu menikah dengan karunia-Nya." **(QS. an-Nur [24]: 33)**

Bila seorang muslim dituntut untuk memiliki iffah maka demikian pula seorang muslimah, karena akhlak yang satu ini merupakan akhlak yang tinggi, mulia, dan dicintai oleh Alloh ﷻ. Bahkan akhlak ini merupakan sifat hamba-hamba Alloh yang sholih yang senantiasa mengagungan Alloh ﷻ dan takut akan murka dan azab-Nya.

Iffah juga merupakan sifat orang-orang yang selalu mencari keridoan Alloh ﷻ dan pahala-Nya.

Alloh ﷻ berfirman tentang wanita-wanita yang sudah sepuh:

﴿ وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ ﴾

"Wanita-wanita yang sudah sepuh yang telah terhenti dari haid dan mengandung yang tiada ingin kawin lagi, tidak berdosa atas mereka melepas pakaian dengan tidak bermaksud menampakkan perhiasan. Beriffahlah, karena itu lebih baik bagi mereka. Alloh Maha mendengar lagi Maha Bijaksana." **(QS. an-Nur [24]: 60)**

Kalau wanita-wanita yang sudah sepuh saja diperintahkan Alloh ﷻ untuk menjaga iffahnya, apalagi wanita-wanita yang masih muda.

Di antara wanita yang dipuji oleh Alloh ﷻ dan diabadikan namanya dalam al-Qur'an adalah Maryam, ibunda Nabi Isa عليه السلام. Bahkan ia menjadi nama dari salah satu surat al-Qur'an. Ia telah dijanjikan surga dan kedudukan yang sangat tinggi di sisi Alloh ﷻ. Ia termasuk salah satu wanita yang

telah berhasil meraih derajat kesempurnaan di semua sisi kemuliaan, kebaikan dan ketakwaan.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((كَمُلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ))

"Dari kalangan kaum laki-laki banyak yang telah mencapai kesempurnaan, sedangkan dari kaum wanita tidak ada yang mencapai kesempurnaan kecuali Maryam binti Imron dan Asiyah istri Fir'aun." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Kesempurnaan yang dimaksud dalam hadis di atas adalah pencapaian puncak seluruh keutamaan dan sifat-sifat kebaikan serta ketakwaan.

Alloh ﷻ telah memuliakan Maryam di atas semua wanita dunia.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰكِ وَطَهَّرَكِ وَٱصْطَفَىٰكِ عَلَىٰ نِسَآءِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٢﴾ ﴾

"Ingatlah ketika Malaikat Jibril berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Alloh telah memilih, mensucikan dan

memuliakanmu atas seluruh wanita-wanita di dunia." (QS. Ali 'Imron [3]: 42)

Ia meraih kemuliaan yang sangat tinggi di sisi Alloh ﷻ karena keimanan dan menjaga kehormatannya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾ ﴾

"Ingatlah Maryam binti Imron yang memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam rahimnya ruh ciptaan Kami, ia meyakini takdir Alloh dan syariat-Nya, serta termasuk wanita yang taat." (QS. at-Tahrim [66]: 12)

Demikian pula Fatimah رضي الله عنها, putri Rosul ﷺ, ia adalah wanita yang sangat mulia lagi menjaga kehormatannya.

Rosulullah ﷺ bersabda tentang kemuliaannya:

((أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِى سَيِّدَةَ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ -أَوْ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ-))

"Tidakkah engkau senang menjadi pemimpin para wanita surga –atau para wanita yang beriman–?" (HR. Bukhori dan Muslim)

Menjaga kehormatan sangat terkait dengan sifat malu. Sifat malu seperti ini sangat terpuji, terlebih lagi bagi kaum

wanita. Ia adalah perhiasan termahal bagi wanita dan pelindung kehormatannya. Tanpa sifat malu, maka seorang wanita akan menjadi rendah martabatnya dan tercela.

Tentang sifat malu ini Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُولَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحِى فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ))

"Sesungguhnya termasuk dari perkataan kenabian pertama yang masih bisa diketahui oleh manusia adalah jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu." **(HR. Bukhori)**

Hadis ini menunjukkan bahwa jika seseorang telah hilang sifat malunya, maka ia akan berbuat apa saja sesuka hatinya.

Rosulullah ﷺ juga menyebutkan bahwa sifat malu termasuk salah satu cabang iman.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيْمَانِ))

"Iman itu memiliki tujuh puluh sekian cabang atau enam puluh sekian cabang. Cabang yang paling utama adalah perkataan La Ilaha Illalloh, cabang yang terendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan dan sifat malu adalah satu cabang dari iman." **(HR. Muslim)**

Al-Qur'an telah mengisahkan kepada kita tentang sikap iffah dua orang wanita yang ditemui Nabi Musa عليه السلام di negeri Madyan. Kedua orang wanita itu terpaksa bekerja menggembalakan ternak-ternaknya dikarenakan ayah mereka berdua telah sepuh.

Setelah ternak-ternak itu merumput, mereka berdua menggiring hewan-hewan ternaknya ke sebuah sumur untuk diberi minum. Akan tetapi, kedua wanita itu tidak mau mendekati sumur kecuali setelah para penggembala laki-laki usai memberi minum hewan-hewan mereka. Setelah sumur itu sepi barulah keduanya mendatangi sumur tersebut untuk memberi minum hewan ternaknya.

Hingga pada suatu hari Musa عليه السلام terdampar di daerah itu saat lari dari kejaran Fir'aun di Mesir. Musa عليه السلام sebagai seorang rosul yang memiliki kepekaan perasaan, merasa iba melihat kedua wanita yang lemah itu. Beliau pun menolong keduanya tanpa meminta upah. Hal ini difirmankan oleh Alloh سبحانه وتعالى dalam al-Qur'an agar kedua wanita itu menjadi teladan bagi wanita-wanita yang ingin menjaga kehormatannya.

Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ
وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِى

حَتَّىٰ يُصۡدِرَ ٱلرِّعَآءُۖ وَأَبُونَا شَيۡخٞ كَبِيرٞ ٢٣ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ ٢٤ ﴾

"Ketika Musa sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang memberi minum ternaknya, dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu dua orang wanita yang sedang meminggirkan ternaknya. Musa bertanya: "Kenapa kalian melakukan hal itu?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak memberi minum ternak kami sebelum para penggembala itu menggiring pulang ternaknya. Ayah kami adalah orang tua yang telah berusia lanjut". Maka Musa memberikan minum ternak itu untuk menolong keduanya, kemudian ia kembali ke tempat berteduh, lalu berdoa: "Ya Robbku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan suatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." **(QS. al-Qoshosh [28]: 23-24)**

Yang menarik dari kisah itu adalah karena kesolihan kedua wanita itulah Alloh ﷻ menikahkan Nabi Musa عليه السلام dengan salah seorang dari keduanya. Hal ini cukup sebagai bukti bahwa wanita itu adalah wanita yang sholihah dan menjaga kehormatannya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِۖ... ﴾

"Wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik pula...." **(QS. an-Nur [24]: 26)**

Lihatlah pula sifat malu para sahabat wanita yang hidup pada zaman Rosulullah ﷺ.

Abdulloh bin Umar رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: (فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ). قَالَ: ((يُرْخِينَ شِبْرًا)). فَقَالَتْ: (إِذًا تَنْكَشِفَ أَقْدَامُهُنَّ). قَالَ: ((فَيُرْخِينَهُ ذِرَاعًا لاَ يَزِدْنَ عَلَيْهِ))

"Barangsiapa membiarkan pakaiannya hingga menutupi mata kaki penuh keangkuhan, maka Alloh tidak akan memandangnya di hari Kiamat nanti."

Kemudian Ummu Salamah رضي الله عنها bertanya, "Lalu apa yang harus dilakukan oleh kaum wanita terkait dengan ujung bawah pakaiannya yang menjuntai?" Beliau bersabda, "Mereka boleh menjulurkan ujung pakaiannya sampai sejengkal di bawah telapak kakinya." Ummu Salamah berkata lagi, "Kalau begitu akan tersingkap telapak kaki mereka." Beliau bersabda, "Mereka boleh menjulurkan ujung pakaiannya sampai sehasta di bawah telapak kakinya." **(HR. Tirmizi, Nasa'i dan Ahmad)**

Rosulullah ﷺ mengizinkan kaum wanita untuk melebihkan ujung bawah pakaiannya hingga sejengkal di bawah telapak kakinya. Akan tetapi, Ummu Salamah رضي الله عنها merasa masih belum cukup. Ia khawatir jika telapak kakinya akan tersingkap bila datang angin kencang. Oleh karena itu, Rosulullah ﷺ pun mengizinkan untuk melebihkannya sampai sehasta di bawah telapak kakinya. Demikianlah sifat malu para sahabat wanita yang sepantasnya menjadi teladan bagi setiap muslimah.

Keutamaan Menjaga Kehormatan Diri

Menjaga kehormatan diri adalah salah satu perintah syariat yang agung dan ajaran Islam yang luhur. Kita meyakini bahwa syariat yang mulia ini tidaklah memerintahkan sesuatu kecuali terdapat banyak kebaikan di dalamnya. Syariat Islam juga tidak melarang sesuatu, kecuali pasti terdapat banyak hikmah di dalamnya. Hal itu karena syariat Islam diturunkan oleh Alloh سبحانه وتعالى Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Alloh سبحانه وتعالى yang telah menciptakan manusia, Dia-lah Yang Maha Mengetahui tentang apa yang membawa kemaslahatan bagi hamba-hamba-Nya dan apa yang mendatangkan marabahaya. Dia telah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang muslimah untuk menjaga kehormatan mereka.

Di antara keutamaan menjaga kehormatan diri adalah:

1. Selamat dari murka Alloh ﷻ dan siksa neraka-Nya.

Alloh ﷻ sangat murka kepada wanita-wanita yang gemar memamerkan auratnya atau menimbulkan godaan di tengah-tengah manusia. Wanita-wanita yang tidak menjaga kehormatannya dan tidak menutup auratnya itu terancam masuk neraka.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: ... (golongan yang kedua adalah) para wanita yang berpakaian tetapi telanjang. Mereka berlenggak-lenggok ketika berjalan, kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium wanginya, padahal wanginya itu bisa tercium dari jarak sekian dan sekian." **(HR. Muslim)**

2. Terjaganya masyarakat dari kerusakan akhlak.

Wanita adalah salah satu pilar penting sebuah masyarakat. Jika ia baik, maka baiklah masyarakat. Tetapi jika ia rusak, maka rusaklah masyarakat. Seorang penyair muslim, Ahmad Syauqi رحمه الله pernah menuturkan:

((اَلْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعْدَدْتَهَا أَعْدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ))

"Ibu adalah madrasah. Jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan sebuah bangsa yang luhur karakternya."

Hal ini disadari betul oleh musuh-musuh Islam. Ketika mereka hendak merusak umat Islam, yang pertama kali mereka rusak adalah kaum wanitanya. Mereka merusak kaum wanita dengan cara merusak akhlaknya, menjauhkan dari agamanya dan melucuti sifat malunya. Jika wanita sudah rusak akhlaknya dan hilang sifat malunya, maka berbagai kemungkaran pun akan tersebar di tengah-tengah masyarakat.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ))

"Sesungguhnya dunia itu manis lagi hijau. Sesungguhnya Alloh menitipkan dunia ini kepada kalian, lalu Dia akan melihat apa yang kalian perbuat dengannya. Oleh karena itu, waspadalah kalian terhadap dunia dan waspadalah pula terhadap wanita, karena sesungguhnya ujian yang pertama kali menimpa Bani Isroil adalah ujian wanita." **(HR. Muslim)**

Kerusakan dan penyimpangan Bani Israil diawali dengan sebuah ujian yang datang dari kaum wanita, yaitu terjadinya bercampur-baur kaum laki-laki dan wanita.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ))

"Tidaklah aku tinggalkan setelahku sebuah ujian yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki selain dari wanita." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

3. Selamatnya agama dan kehormatan wanita muslimah.

Wanita yang menjauhi kemungkaran dan kerendahan akhlak akan terjaga kebersihan agama dan kehormatannya.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ))

"Barangsiapa yang menghindari perkara-perkara syubhat, berarti ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Wanita yang sholihah akan terhindar dari tempat-tempat yang meragukan dan terbebas dari setiap pencemaran kehormatan. Bagi wanita, tidak ada yang lebih berharga selain dari agama dan kehormatannya.

4. Mendapatkan rido Alloh سبحانه وتعالى dan surga-Nya.

Surga adalah karunia Alloh سبحانه وتعالى yang sangat mahal. Untuk meraihnya haruslah dengan bersungguh-sungguh dan bersusah payah. Akan tetapi, jalan menuju ke surga sangat dimudahkan bagi kaum wanita.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ))

"Jika seorang wanita melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan Romadhon dan menjaga kehormatannya serta mentaati suaminya, maka akan dikatakan kepadanya pada hari Kiamat, 'Masuklah engkau ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai'." **(HR. Ahmad)**

Sarana Menjaga Kehormatan

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi iffah. Islam telah mengajarkan beberapa hal yang jika diterapkan niscaya akan menjaga kehormatan seorang wanita, di antaranya adalah:

1. Memperkuat keimanan.

Menjaga kehormatan diri adalah salah satu buah dari keimanan. Jika iman seseorang teguh, maka akan semakin kuat ia menjaga kehormatan dirinya. Sebaliknya, jika iman seseorang lemah, maka akan lemah pula ia menjaga kehormatan dirinya. Kuat atau lemahnya iman seseorang akan sangat berpengaruh dalam menjaga kehormatan dirinya.

Di antara kiat-kiat untuk memperkuat keimanan adalah:

a. Mempelajari ilmu agama.

Barangsiapa yang diberi taufiq untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya, niscaya akan bertambah kuatlah imannya.

b. Mengenal asmaul husna (nama-nama Alloh ﷻ yang Maha Indah) sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Rosulullah ﷺ.

Dengan mengenal asmaul husna dan memahaminya, maka seorang hamba akan semakin taat kepada Alloh ﷻ.

c. Membaca al-Qur'an dengan disertai tadabbur (memahami maknanya).

d. Merenungi keindahan-keindahan Islam.

Sesungguhnya agama Islam ini seluruhnya indah dan sempurna. Akidah Islam adalah paling benar dan hukum-hukumnya adalah paling adil dan paling menjamin kemaslahatan. Akhlaknya adalah sebaik-baik akhlak. Barangsiapa yang mencermati itu semua, niscaya Alloh ﷻ akan mengokohkan iman di dalam hatinya sehingga ia pun mencintai iman dan merasakan manisnya.

e. Memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Alloh ﷻ yang tersebar di alam semesta maupun pada diri manusia itu sendiri.

f. Memperbanyak zikir dan berdoa. Dengan banyak berzikir dan berdoa, akan terjalin komunikasi antara seorang hamba dengan Robbnya.

g. Menjaga ibadah-ibadah yang fardhu dan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dengan menjalankan ini seorang hamba akan semakin dekat dengan Alloh ﷻ.

h. Menjauhi dosa-dosa besar dan kemaksiatan dengan segala bentuknya. Hal ini karena dosa-dosa itu akan melemahkan iman. Sebaliknya, dengan menjauhi dosa-dosa akan semakin memperkuat iman.

2. Menundukkan pandangan.

Semua perbuatan keji berawal dari pandangan. Untuk itu seorang Muslimah yang ingin berhasil dalam menjaga kehormatan dirinya harus menundukkan pandangannya dari setiap apa saja yang dilarang oleh Alloh ﷻ.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ... ﴾

"Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menundukkan pandangannya dan menjaga kehormatannya...." (QS. an-Nur [24]: 31)

Seorang yang menundukkan pandangannya dari segala hal yang diharamkan Alloh ﷻ, maka Dia akan menganugerahkan kepadanya kemanisan iman di dalam hatinya.

3. **Tidak mendengarkan musik atau menyaksikan acara-acara televisi yang mungkar.**

Abdulloh bin Mas'ud ﷺ berkata,

"Musik akan menumbuhkan kemunafikan dalam hati sebagaimana air menumbuhkan rerumputan."

4. **Tidak keluar rumah kecuali jika ada kebutuhan.**

Tempat yang paling aman bagi seorang wanita adalah rumahnya. Dengan tinggal di rumah maka ia akan selamat dari semua fitnah dan keburukan. Sebaliknya, dengan keluar dari rumahnya boleh jadi ia akan terkena fitnah atau menimbulkan dosa. Oleh karena itu, Alloh ﷻ memerintahkan para wanita untuk tetap tinggal di rumahnya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ... ﴾

"Hendaklah kalian tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian bertabarruj seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu...." **(QS. al-Ahzab [33]: 33)**

Abdulloh bin Mas'ud ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِنَّ الْمَرْأَةَ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اِسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَأَقْرَبُ مَا تَكُوْنُ مِنْ وَجْهِ رَبِّهَا وَهِيَ فِيْ قَعْرِ بَيْتِهَا))

"Sesungguhnya wanita adalah aurat. Apabila keluar rumah, setan akan mengintainya untuk menggelincirkannya. Sesungguhnya seorang wanita akan lebih mendekatkan diri kepada Alloh jika berada di rumahnya." **(HR. Ibnu Khuzaimah)**

Islam sangat menekankan agar seorang muslimah lebih senang tinggal di rumahnya. Akan tetapi ia tidak dilarang untuk keluar rumah jika memang ada suatu keperluan.

5. Menjaga adab-adab keluar rumah, di antaranya adalah:

a. Tidak memakai parfum ketika keluar rumah.

Abu Musa al-Asy'ari ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا قَالَ قَوْلاً شَدِيدًا)). وَفِي لَفْظٍ ((فَهِيَ زَانِيَةٌ)).

"Jika seorang wanita mengenakan parfum, lalu ia melintas lewat di kalangan laki-laki sehingga mereka mencium wanginya, maka ia akan begini dan begitu."

Beliau menyebutkan ancaman-ancaman yang sangat keras." Dalam lafaz lain disebutkan "Maka ia adalah pezina." **(HR. Abu Dawud, Tirmizi dan Nasa'i)**

b. Tidak berdandan ketika hendak keluar rumah.

Fadolah bin Ubaid ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ: رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَعَصَى إِمَامَهُ وَمَاتَ عَاصِيًا، وَأَمَةٌ أَوْ عَبْدٌ أَبَقَ فَمَاتَ، وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا قَدْ كَفَاهَا مُؤْنَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ))

"Tiga golongan yang jangan engkau tanyakan lagi tentang buruknya perbuatan mereka: yaitu: (1) seorang yang memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin dan menentang pemimpinnya, lalu ia meninggal dalam kondisi seperti ini. (2) seorang hamba sahaya laki-laki atau wanita yang lari dari tuannya, lalu ia meninggal. (3) seorang wanita yang ketika suaminya pergi padahal kebutuhan hidupnya telah dicukupi lalu ia bertabarruj. Oleh karena itu jangan engkau tanyakan lagi tentang keburukan mereka." **(HR. Ahmad dan Hakim)**

c. Menutup aurat dengan jilbab syar'i.

d. Menghindari campur baur tanpa batas antara laki-laki dan wanita.

Campur baur antara laki-laki dan wanita, baik di kelas, pasar dan tempat-tempat umum lainnya sangat merendahkan kaum wanita. Oleh karena itu, Islam menekankan kepada wanita untuk menghindari berbagai tempat yang bercampur baur.

Abu Usaid al-Anshori ﷺ mendengar Rosulullah ﷺ bersabda kepada para wanita saat beliau keluar dari masjid dan terlihat laki-laki dan wanita berbaur di jalan:

((اسْتَأْخِرْنَ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْقُقْنَ الطَّرِيقَ، عَلَيْكُنَّ بِحَافَّاتِ الطَّرِيقِ)). فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْتَصِقُ بِالْجِدَارِ حَتَّى إِنَّ ثَوْبَهَا لَيَتَعَلَّقُ بِالْجِدَارِ مِنْ لُصُوقِهَا بِهِ .))

"Menepilah kalian wahai para wanita, tidak layak bagi kalian untuk berjalan di tengah. Hendaklah kalian berjalan di pinggir."

Sejak saat itu, apabila para wanita berjalan di luar, mereka berjalan dengan merapat ke tembok. Bahkan baju-baju mereka sampai menempel di tembok karena begitu rapatnya mereka dengan tembok ketika berjalan." **(HR. Abu Dawud)**

Abdulloh bin Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ)).

قَالَ نَافِعٌ: فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ ابْنُ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ.

"Kalau saja kita khususkan pintu ini untuk kaum wanita."

Nafi رحمه الله berkata: 'Sejak saat itu Ibnu Umar رضي الله عنهما tidak lagi masuk lewat pintu itu hingga beliau wafat'." **(HR. Abu Dawud)**

e. Tidak bepergian tanpa disertai mahrom.

Abdulloh bin Abbas رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، وَلاَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلاَ وَمَعَهَا مَحْرَمٌ)). فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَيْشِ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي تُرِيدُ الْحَجَّ. فَقَالَ: ((اخْرُجْ مَعَهَا))

"Janganlah seorang wanita berpergian kecuali bersama mahromnya, dan jangan sampai ada laki-laki yang masuk menemuinya kecuali ia bersama mahromnya." Salah seorang sahabat berkata: 'wahai Rosulullah, sesungguhnya aku hendak pergi bersama pasukan ini dan pasukan ini, sedangkan istriku ingin pergi haji'. Nabi ﷺ bersabda: 'antarlah istrimu'." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

f. Tidak keluar rumah kecuali dengan izin suaminya jika telah bersuami. Jika belum bersuami, maka dengan izin orang tuanya.

g. Tidak berusaha mencari perhatian kaum laki-laki dengan cara apapun seperti; suara ketukan sepatu ketika berjalan, suara ring tone HP di tempat-tempat umum, model-model tas yang mencolok atau hal-hal yang lainnya.

Alloh ﷻ telah mengajarkan adab yang sangat tinggi kepada wanita muslimah saat berjalan, yaitu tidak menghentakkan kakinya sehingga terdengar suara gemerincing gelang-gelang yang ada di kakinya (ini perhiasan wanita zaman dahulu).

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ ﴾

"Janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kalian kepada Alloh, hai orang-orang yang beriman agar kalian beruntung." **(QS. an-Nur [24]: 31)**

h. Tidak berbicara kepada kaum laki-laki dengan lemah lembut, atau bercanda atau bicara tanpa suatu keperluan.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ۚ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ ﴾

"Hai istri-istri Nabi, kalian tidaklah seperti wanita yang lain. Jika kalian bertakwa, maka janganlah kalian melembutkan nada bicara sehingga orang yang ada penyakit dalam hatinya berkeinginan buruk, dan ucapkanlah perkataan yang baik." **(QS. al-Ahzab [33]: 32)**

i. Tidak berdua-duaan dengan laki-laki yang bukan mahromnya.

Uqbah bin Amir رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ)). فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: ((الْحَمْوُ الْمَوْتُ))

"Janganlah kalian masuk menemui wanita." Salah seorang Anshor bertanya: "Wahai Rosulullah, bagaimana dengan ipar? Beliau bersabda: "Ipar adalah kematian." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَخْلُوَنَّ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ))

"Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan hari Akhir, maka janganlah sekali-kali berdua-duaan dengan seorang wanita tanpa disertai mahromnya karena setan akan menjadi orang ketiganya." **(HR. Ahmad)**

6. **Menghindari membaca buku-buku, majalah-majalah atau novel-novel yang merusak akhlak.**
7. **Tidak mengikuti mode-mode pakaian Barat yang sedang trend dan populer di pasaran.**

Hampir seluruh mode pakaian wanita yang sedang trend tidak sesuai dengan syariat.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا. وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا))

"Ada dua golongan penghuni neraka yang aku belum melihatnya: Pertama, kaum yang memegang cambuk seperti ekor-ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuk manusia. Kedua, para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggak-lenggok ketika berjalan, kepala mereka

bagaikan punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan bahkan tidak akan mencium wanginya, padahal wanginya itu bisa tercium dari jarak sekian dan sekian." **(HR. Muslim)**

Hadis di atas mengandung larangan bagi wanita untuk mengenakan pakaian yang ketat, tipis atau pendek yang tidak menutupi seluruh tubuhnya.

8. Bergaul dengan kawan-kawan yang sholih dan menjauhi kawan-kawan yang buruk.

Pengaruh pergaulan dalam membentuk akhlak seseorang sangatlah kuat. Tidak jarang kita dapati remaja-remaja putri yang tadinya baik dan tumbuh dalam keluarga yang baik, kemudian menjadi rusak akhlaknya dan hilang sifat malunya dikarenakan pengaruh kawan-kawan yang buruk. Kawan-kawan yang buruk itu mayoritas dari lingkungan sekolahnya. Bahkan terkadang guru-guru yang tidak bertakwa kepada Alloh ﷻ juga mengajarkan keburukan dan mentolerir pergaulan bebas. Oleh karena itu, hendaknya remaja Muslimah bersikap selektif dalam memilih kawan akrab.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ))

"Seseorang itu dipengaruhi pergaulan kawannya. Oleh karena itu, hendaknya setiap orang memperhatikan dengan siapa dia berkawan." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

9. Menikah.

Menikah adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk menjaga kehormatan diri. Dengan menikah, seorang muslimah akan lebih melindungi dirinya dari kejahatan orang-orang buruk dan lebih menjaga kehormatan dirinya.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ))

"Wahai para pemuda, siapa saja di antara kalian yang sudah mampu menikah, maka hendaklah menikah, karena hal itu lebih menjaga pandangan dan kehormatannya. Barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah berpuasa karena dengan berpuasa itu akan mengurangi syahwatnya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Realita Wanita Modern

Kini suatu musibah besar telah terjadi. Kita hidup pada zaman yang mayoritas kaum wanitanya telah kehilangan rasa malu dan sangat tipis dalam menjaga kehormatan dirinya.

Mereka merasa bebas bercakap-cakap dengan lelaki, bercanda, tertawa dan sebagainya. Mereka juga tidak risih mengenakan pakaian yang pendek atau ketat, walau dimodis dengan penutup kepala seakan berjilbab.

Kenapa hal ini sampai terjadi?

Paling tidak ada empat faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, yaitu:

1. Minimnya pengetahuan mereka tentang agama.

Kejahilan mayoritas wanita muslimah tentang agama membuat mereka tidak lagi mengenal hukum-hukum Alloh ﷻ yang terkait dengan wanita. Tidak banyak di antara kaum muslimah yang mengetahui haramnya bercampur baur dengan laki-laki, tabarruj dan berdua-duaan dengan laki-laki yang bukan mahromnya.

2. Lemahnya pendidikan akhlak dari para orang tua.

Tidak sedikit orang tua yang mengabaikan pendidikan akhlak dan agama putra-putrinya. Kesibukan mencari dunia telah melalaikan mereka dari memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya. Mereka kurang mengawasi teman bergaul anak-anaknya yang telah remaja. Padahal, anak adalah amanah dari Alloh ﷻ kepada para orang tua yang kelak akan dimintakan pertanggungjawabannya.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ))

"Sesungguhnya Alloh akan menanyakan kepada setiap pemimpin tentang apa yang diamanahkan kepadanya." **(HR. Tirmizi)**

Yang lebih memilukan lagi adalah sebagian orang tua yang bersikap masa bodoh atau acuh tak acuh mengetahui putri-putrinya bebas bergaul dengan laki-laki yang bukan mahromnya atau berpacaran. Hilangnya kecemburuan ini adalah suatu musibah besar yang akan mengakibatkan pelakunya tercegah dari masuk surga.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((ثَلاَثَةٌ قَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْعَاقُّ، وَالدَّيُّوثُ، الَّذِي يُقِرُّ فِي أَهْلِهِ الْخَبَثَ))

"Tiga golongan yang Alloh haramkan baginya surga, yaitu: pecandu miras, anak yang durhaka kepada orang tuanya dan dayyuts, yaitu orang yang merestui kemungkaran terjadi kepada keluarganya." **(HR. Nasa'i dan Ahmad)**

3. **Lingkungan pendidikan yang bercampur baur antara laki-laki dan wanita.**

Di negeri kita ini, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, tidak memisahkan antara siswa laki-laki dan wanita. Jika hal ini hanya terjadi di tingkat TK saja mungkin masih dapat dimaklumi, akan tetapi yang terjadi adalah siswa-siswi SMA yang telah menginjak usia baligh pun juga

dicampur. Semua orang tahu, bahwa pemuda atau pemudi di usia seperti itu sedang mengalami masa pubertas dimana ketertarikannya pada lawan jenis sangat kuat.

Ironisnya, hal yang memilukan ini tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah umum saja, bahkan juga di sekolah-sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam.

4. Derasnya arus kebudayaan Barat yang masuk.

Masyarakat Barat adalah masyarakat yang permisif atau serba boleh dan tidak mengindahkan nilai-nilai kemuliaan serta mengumbar hawa nafsu. Betapa banyak kerusakan akhlak dan moralitas yang datang dari negeri Barat. Akan tetapi sayangnya, pertelevisian kita demikian antusias menayangkan acara-acara yang kental dengan budaya Barat yang serba bebas itu. Akibatnya, tidak hanya remaja Muslimah di kota-kota, mereka yang di pedesaan yang jauh dari kota pun ikut terpengaruh oleh budaya Barat yang merusak itu. Pergaulan bebas telah mencemari kehormatan wanita-wanita muslimah.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، حَتَّى لَوْ سَلَكُوا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكْتُمُوهُ)) قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: ((فَمَنْ؟))

"Sungguh kalian akan mengikuti jejak orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta hingga walaupun mereka masuk ke dalam lubang biawak niscaya kalian pun akan ikut masuk ke dalamnya." Para sahabat berkata, "Yang engkau maksud adalah orang-orang Yahudi dan Nashroni wahai Rosulullah?" Beliau menjawab, "Ya, siapa lagi?" **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Saudari-Saudariku Kaum Muslimat....

Renungkanlah kalimat-kalimat berikut ini, semoga Alloh ﷻ memberikan hidayah kepada kita semua.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَرَٰوَدَتْهُ ٱلَّتِى هُوَ فِى بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ وَقَالَتْ
هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ أَحْسَنَ مَثْوَاىَ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ
كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ
﴿٢٤﴾ وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ ۚ
قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ ﴾

"Istri tuan pemilik rumah tinggal Yusuf menggoda Yusuf untuk berbuat keji dengannya dan ia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Kesinilah." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Alloh, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, dan orang-orang yang zolim tidak akan beruntung.' Wanita itu ingin berbuat zina dengan Yusuf, dan Yusuf pun tertarik juga seandainya dia tidak melihat tanda peringatan dari Robbnya. Demikianlah Kami hindarkan dia dari kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. Keduanya saling membuka dan menutup pintu, lalu wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan akhirnya keduanya kepergok suami wanita itu di depan arah pintu. Wanita itu berkata: "Apa hukuman bagi orang yang hendak berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau dihukum dengan siksa yang pedih?" **(QS. Yusuf [10]: 23-25)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلاَ عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنْ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ، وَصِدْقُ حَدِيثٍ، وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ، وَعِفَّةٌ فِي طُعْمٍ))

"Ada empat karakter, bila ada padamu, maka engkau tidak akan pernah menyesali hal duniawi yang luput darimu, yaitu: menjaga amanah, jujur dalam berbicara, berakhlak mulia dan menjaga kehormatan diri." **(HR. Ahmad)**

DAFTAR JUDUL BUKU PAKET 5 : MUSLIMAH	
021	Menjadi Muslimah Sejati
022	Menjaga Kesucian Diri
023	40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah
024	Dibalik Kemuliaan Hijab
025	Istri Sholihah Anugerah Terindah

Anda dapat menghadiahkan buku cantik ini untuk keluarga dan orang yang Anda cintai. Dengannya berarti Anda telah berkontribusi dalam dakwah yang mulia.

LBKI
LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

www.bukusaku.net

LBKI

LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah

PAKET 5

023

Muslimah

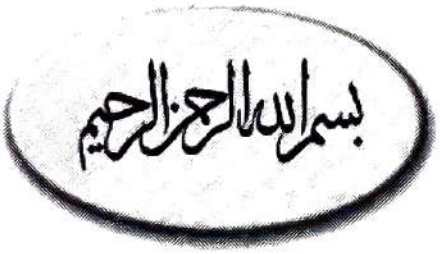
بسم الله الرحمن الرحيم

40 WASIAT NABI UNTUK MUSLIMAH

Penulis:
TIM LBKI

Cetakan:
Keenam, Januari 2019

Lembaga Buku Kecil Islami

40 WASIAT NABI UNTUK MUSLIMAH

Setelah ayat-ayat al-Qur'anul Karim, yang sepatutnya dipelajari dan dikaji untuk kemudian diamalkan dan didakwahkan oleh setiap muslimah adalah hadis-hadis Rosulullah ﷺ dan ucapan dari para sahabatnya. Di antara hadis dan riwayat tersebut yang merupakan wasiat khusus bagi muslimah yaitu:

HADIS KE-1

Abdulloh bin Umar رضي الله عنهما berkata, Rosulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ، وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ))

"Janganlah kalian melarang istri-istri kalian melaksanakan sholat di masjid, walaupun rumah-rumah mereka jauh lebih baik bagi mereka." **(HR. Abu Dawud)**

Faedah Hadis: berdiam dirinya seorang wanita di rumahnya jauh lebih baik baginya daripada dia keluar, walaupun untuk pergi ke masjid dalam rangka menunaikan sholat berjama'ah. Namun seorang suami juga tidak diperbolehkan melarang istrinya pergi ke masjid.

HADIS KE-2

Aisyah ﵂ berkata:

خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَ مَا ضُرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ لِتَقْضِيَ حَاجَتَهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً تَفْرَعُ النِّسَاءَ جِسْمًا لَا تَخْفَى عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ يَا سَوْدَةُ وَاللَّهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا فَانْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ قَالَتْ فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرْقٌ فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ فَأُوحِيَ إِلَيْهِ ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ

"Pada suatu malam Saudah binti Zam'ah, istri Rosulullah ﷺ keluar untuk buang hajat di tanah lapang. Saudah adalah seorang wanita besar yang tingginya melebihi rata-rata wanita Arab, hingga orang-orang yang melihatnya tidak akan sulit untuk mengenalinya. Kebetulan Umar bin Khottob ﵁ melihatnya dan berkata; 'Hai Saudah, demi Alloh aku tetap mengenalimu. Oleh karena itu, janganlah kamu keluar rumah.' Aisyah ﵂ berkata, 'Setelah itu ia berbalik pulang ke rumah. Pada saat itu, Rosulullah ﷺ sedang makan malam dengan sepotong daging di tangannya. Lalu Saudah masuk ke dalam rumah untuk buang hajat. Tetapi Umar berkata begini dan begitu'. Aisyah ﵂ berkata; 'Tak lama kemudian Rosulullah pun menerima wahyu. Setelah menerima wahyu sementara sepotong daging masih beliau pegang, beliau pun bersabda: 'Sesungguhnya kalian, para

istriku diperbolehkan keluar rumah untuk buang hajat'." **(HR. Muslim)**

Faedah Hadis: dibolehkan bagi wanita keluar rumah untuk memenuhi kebutuhannya.

HADIS KE-3

Abdulloh bin Mas'ud ﷺ berkata, Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ الْمَرْأَةَ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اِسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَأَقْرَبُ مَا تَكُوْنُ مِنْ وَجْهِ رَبِّهَا وَهِيَ فِيْ قَعْرِ بَيْتِهَا))

"Sesungguhnya wanita adalah aurat. Apabila keluar rumah, ia akan dihiasi oleh setan tampak indah dalam pandangan. Tempat yang lebih mendekatkan dirinya kepada Robbnya adalah ketika ia berada di dalam rumahnya." **(HR. Ibnu Khuzaimah)**

Faedah Hadis: munculnya keburukan manakala wanita keluar rumah, yaitu ambisi setan untuk menggoda dan menjerumuskannya ke dalam kehancuran.

HADIS KE-4

Abdulloh bin Umar ﷺ meriwayatkan bahwa salah seorang istri Umar menghadiri sholat Shubuh dan Isya berjamaah di masjid. Lalu dia ditanya: 'Kenapa engkau keluar ke masjid, padahal engkau tahu bahwa Umar tidak menyukainya dan

cemburu karenanya?' Ia berkata, 'Apa yang menghalangi Umar untuk melarangku?' Ibnu Umar ﷺ berkata: Yang menghalanginya adalah sabda Nabi ﷺ:

((لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ))

"Janganlah kalian melarang para wanita untuk sholat di masjid." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: seorang wanita tidak boleh keluar rumah tanpa izin suaminya. Bila suaminya tidak mengizinkan, maka ia tidak boleh pergi.

HADIS KE-5

Abu Musa al-Asy'ari ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ قَوْلاً شَدِيدًا)). وَفِي لَفْظٍ: ((فَهِيَ زَانِيَةٌ))

"Jika seorang wanita mengenakan parfum, lalu ia melewati sekumpulan laki-laki agar mereka mencium aroma wangi-nya, maka ia adalah begini dan begitu. Beliau menyebutkan banyak ancaman yang sangat keras." Di dalam lafaz lain disebutkan "Maka wanita itu adalah pezina." **(HR. Abu Dawud, Tirmizi dan Nasa'i)**

Faedah Hadis: larangan menggunakan parfum bagi wanita ketika keluar rumah, baik ke masjid atau tempat lainnya.

HADIS KE-6

Fadolah bin Ubaid ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ؛ رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَعَصَى إِمَامَهُ وَمَاتَ عَاصِيًا، وَأَمَةٌ أَوْ عَبْدٌ أَبَقَ فَمَاتَ، وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا قَدْ كَفَاهَا مُؤْنَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ))

"Tiga golongan yang engkau tidak usah menanyakan lagi tentang keburukan mereka, yaitu: orang yang memisahkan diri dari jama'ah kaum Muslimin dan ia menentang pemimpinnya, hingga meninggal dalam kondisi tersebut, seorang budak laki-laki atau wanita yang lari dari tuannya lalu ia meninggal dan seorang wanita yang ketika suaminya pergi telah dicukupi kebutuhan hidupnya namun ia bertabarruj, maka jangan engkau tanyakan lagi tentang keburukan mereka." **(HR. Ahmad dan Hakim)**

Faedah Hadis: larangan bertabarruj saat di luar rumah.

HADIS KE-7

Ibnu Abbas ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، وَلاَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلاَ وَمَعَهَا مَحْرَمٌ)).

فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَيْشِ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي تُرِيدُ الْحَجَّ. فَقَالَ: ((اُخْرُجْ مَعَهَا))

"Janganlah seorang wanita bepergian kecuali bersama mahromnya, dan jangan sampai ada laki-laki yang masuk menemuinya kecuali ia bersama mahromnya." Kemudian salah seorang sahabat berkata: 'Wahai Rosulullah, aku hendak pergi bersama pasukan ini dan itu, sedangkan istri-ku ingin pergi haji. Maka Nabi ﷺ bersabda: "antarlah istrimu." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita untuk mengadakan perjalanan atau bepergian tanpa mahrom.

HADIS KE-8

Abdulloh bin Umar رضي الله عنهما berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

((لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ)). قَالَ نَافِعٌ: (فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ ابْنُ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ)

"Kalau saja kita khususkan pintu ini untuk wanita". Nafi' berkata: 'Sejak saat itu Ibnu Umar tidak lagi masuk lewat pintu itu hingga wafat.' **(HR. Abu Dawud)**

Faedah Hadis: menyediakan pintu khusus di masjid untuk keluar masuknya jamaah muslimah.

HADIS KE-9

Abu Usaid al-Anshori ﷺ meriwayatkan bahwa ia mendengar Rosulullah ﷺ bersabda kepada para wanita (saat itu beliau berada di luar masjid, dan terlihat laki-laki dan wanita berbaur di jalan):

((اسْتَأْخِرْنَ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْقُقْنَ الطَّرِيقَ، عَلَيْكُنَّ بِحَافَّاتِ الطَّرِيقِ)).
فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْتَصِقُ بِالْجِدَارِ حَتَّى إِنَّ ثَوْبَهَا لَيَتَعَلَّقُ بِالْجِدَارِ مِنْ لُصُوقِهَا بِهِ.

"Menepilah ke pinggir, karena tidak layak bagi kalian untuk berjalan di tengah. Kalian harus berjalan di pinggir." Sejak saat itu, ketika para wanita berjalan keluar, mereka berjalan merapat ke tembok. Bahkan baju-baju mereka sampai menempel ke tembok, karena begitu rapatnya mereka dengan tembok ketika berjalan." **(HR. Abu Dawud)**

Faedah Hadis: Hendaklah para wanita tidak berjalan di tengah jalan, karena yang terbaik adalah mengambil tepi jalan.

HADIS KE-10

Ibnu Juraij ﷺ meriwayatkan, Atho ﷺ berkata kepadanya saat Ibnu Hisyam melarang wanita untuk thowaf bersama laki-laki:

((كَيْفَ يَمْنَعُهُنَّ وَقَدْ طَافَ نِسَاءُ النَّبِيِّ ﷺ مَعَ الرِّجَالِ. قُلْتُ: أَبَعْدَ الْحِجَابِ أَوْ قَبْلُ. قَالَ: إِي لَعَمْرِي لَقَدْ أَدْرَكْتُهُ بَعْدَ الْحِجَابِ. قُلْتُ: كَيْفَ يُخَالِطْنَ الرِّجَالَ. قَالَ: لَمْ يَكُنَّ يُخَالِطْنَ، كَانَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها تَطُوفُ حَجْرَةً مِنَ الرِّجَالِ لاَ تُخَالِطُهُمْ))

"Bagaimana mungkin Ibnu Hisyam melarang para wanita thowaf bersama laki-laki, padahal para istri Nabi telah thowaf bersama laki-laki?" Ibnu Juraij رحمه الله bertanya: "Apakah hal itu setelah turun perintah hijab atau sebelumnya?" Atho رحمه الله menjawab: "Sungguh aku mendapatinya setelah turunnya perintah hijab." Ibnu Jurij رحمه الله berkata: "Bagaimana mungkin para istri Nabi berbaur dengan laki-laki?" Atho رحمه الله berkata: "Mereka memang tidak berbaur dengan laki-laki, Aisyah رضي الله عنها saat itu thowaf di sisi para laki-laki dan tidak berbaur dengan mereka." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: wanita tidak berbaur dengan laki-laki ketika melaksanakan thowaf.

HADIS KE-11

Uqbah bin Amir رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ)). فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: ((الْحَمْوُ الْمَوْتُ))

"Janganlah kalian masuk menemui wanita." Salah seorang Anshor bertanya: "Wahai Rosulullah, bagaimana dengan ipar?" Beliau bersabda: "Ipar adalah kematian." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: laki-laki dilarang menemui wanita yang bukan mahrom, walaupun statusnya sebagai ipar.

HADIS KE-12

Abu Huroiroh ﷺ berkata bahwa para wanita mendatangi Rosulullah ﷺ, lalu mereka mengatakan:

"Wahai Rosulullah, kami tidak bisa menghadiri majelismu karena di situ banyak kaum laki-laki, maka berikanlah untuk kami waktu khusus pada hari tertentu agar kami bisa hadir." Maka beliau ﷺ bersabda:

((مَوْعِدُكُنَّ بَيْتُ فُلاَنٍ)) وَأَتَاهُنَّ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلِذَلِكَ الْمَوْعِدِ. قَالَ: فَكَانَ مِمَّا قَالَ لَهُنَّ يَعْنِي ((مَا مِنَ امْرَأَةٍ تُقَدِّمُ ثَلاَثًا مِنَ الْوَلَدِ تَحْتَسِبُهُنَّ إِلاَ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ)) فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: أَوِ اثْنَانِ؟ قَالَ: ((أَوِ اثْنَانِ))

"Kita akan bertemu di rumah si fulan." Maka mereka pun menghadiri majelis Nabi ﷺ pada hari dan tempat yang telah ditentukan. Perawi hadis berkata: maka di antara hal yang beliau sampaikan kepada para wanita, "Tidaklah seorang wanita yang memiliki tiga orang anak yang meninggal

dunia dan dia mengharapkan pahala di sisi Alloh atas hal itu, kecuali dia akan masuk surga." Mendengar itu salah seorang wanita dari mereka berkata: "Bagaimana kalau dua anak?" Beliau menjawab: "Kalau dua anak pun sama demikian." **(HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)**

Faedah Hadis: mengkhususkan majelis ilmu bagi para wanita di tempat terpisah dari laki-laki jika dibutuhkan.

HADIS KE-13

Abu Sa'id al-Khudri ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ يَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الْإِنْسَانَ وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَعِقَ))

"Ketika jenazah seseorang telah siap dikuburkan, lalu digotong oleh sekelompok laki-laki di atas pundak mereka; jika jenazah itu adalah hamba yang sholih ia akan berkata, 'Percepatlah', sedangkan kalau jenazah itu bukan orang yang sholih ia akan berkata: 'Celakalah, kemana kalian akan membawa jasadku?' Suara ini akan terdengar oleh semua makhluk kecuali manusia. Kalau saja suara ini terdengar oleh manusia, pasti mereka akan pingsan karenanya." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: yang berhak membawa dan menggotong jenazah adalah kaum laki-laki, bukan wanita.

HADIS KE-14

Abu Malih al-Huzali رَحِمَهُ اللَّهُ meriwayatkan bahwa sekelompok wanita dari kota Hams meminta izin kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, lalu ia berkata: "Jangan-jangan kalian adalah para wanita yang suka memasuki pemandian umum. Aku telah mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَيُّمَا امْرَأَةٍ وَضَعَتْ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِ زَوْجِهَا فَقَدْ هَتَكَتْ سِتْرَ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ))

"Siapapun dari para wanita yang melepaskan bajunya di selain rumah suaminya, maka ia telah merusak tabir kehormatan antara dirinya dengan Alloh." **(HR. Tirmizi dan Ibnu Majah)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita untuk melepaskan baju di pemandian umum atau tempat lain selain rumahnya.

HADIS KE-15

Abdulloh bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا))

"Janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lainnya, kemudian ia menceritakan hal itu kepada suaminya, sehingga suaminya seakan-akan sedang melihat langsung wanita yang diceritakannya itu." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita menceritakan aurat wanita lain kepada suaminya.

HADIS KE-16

Abu Huroiroh ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ))

"Disyariatkan bagi laki-laki mengucapkan subhanalloh dan bagi wanita menepukkan tangannya ketika mengingatkan kesalahan imam sholat." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita untuk berbicara di hadapan laki-laki yang bukan mahromnya, kecuali ada kebutuhan dan keperluan yang dibenarkan syariat.

HADIS KE-17

Ummi Athiyyah ﷺ berkata:

((أَخَذَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لاَ نَنُوحَ فَمَا وَفَتْ مِنَّا امْرَأَةٌ غَيْرَ خَمْسِ نِسْوَةٍ))

"Nabi ﷺ mengambil bai'at dari kami agar kami tidak meratapi mayit. Maka tidak ada yang menepati bai'at tersebut kecuali lima orang wanita saja." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: larangan meratapi mayit, seperti teriak, merobek-robek pakaian, menampar pipi dan lainnya. Dibolehkannya menangis tanpa disertai ratapan.

HADIS KE-18

Asma' binti Yazid al-Anshoriyyah رضي الله عنها meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ suatu hari melewati masjid, sedangkan sekumpulan wanita sedang duduk di masjid. Lalu Nabi ﷺ mengisyaratkan dengan tangannya untuk menyampaikan salam, beliau bersabda:

((إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنَعَّمِينَ إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنَعَّمِينَ)). قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعُوذُ بِاللَّهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ مِنْ كُفْرَانِ اللَّهِ. قَالَ: ((بَلَى إِنَّ إِحْدَاكُنَّ تَطُولُ أَيْمَتُهَا وَيَطُولُ تَعْنِيسُهَا ثُمَّ يُزَوِّجُهَا اللَّهُ الْبَعْلَ وَيُفِيدُهَا الْوَلَدَ وَقُرَّةَ الْعَيْنِ. ثُمَّ تَغْضَبُ الْغَضْبَةَ فَتُقْسِمُ بِاللَّهِ مَا رَأَتْ مِنْهُ سَاعَةَ خَيْرٍ قَطُّ. فَذَلِكَ مِنْ كُفْرَانِ نِعَمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَذَلِكَ مِنْ كُفْرَانِ الْمُنَعَّمِينَ))

"Janganlah kalian mengingkari nikmat yang telah diberikan kepada kalian." Salah seorang dari mereka berkata: "Wahai

Rosulullah, aku berlindung dari mengingkari nikmat Alloh." Rosulullah ﷺ bersabda: "Ya, sungguh kalian telah lama menyendiri kemudian Alloh nikahkan kalian dengan seorang suami, lalu kalian dikaruniai anak dan apa yang menyejukkan pandangan mata. Akan tetapi suatu saat wanita itu marah-marah kepada suaminya karena sesuatu, lalu dia mengucapkan dengan nama Alloh bahwa suaminya tidak pernah memberikan suatu kebaikan pun kepadanya. Itulah salah satu bentuk pengingkaran kalian terhadap nikmat Alloh dan itulah bentuk dari ingkar terhadap suami yang telah memberikan kalian kebaikan." **(HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmizi)**

Faedah Hadis: dibolehkannya seorang laki-laki mengucapkan salam kepada sekumpulan wanita dan juga sebaliknya, ketika aman dari fitnah. Juga larangan bagi para wanita untuk mengingkari kebaikan suaminya.

HADIS KE-19

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata bahwa Rosulullah ﷺ melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kuburan, maka Nabi ﷺ bersabda:

"Bertakwalah kamu kepada Alloh dan bersabarlah." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: diperbolehkannya laki-laki berbicara dengan wanita dan juga sebaliknya ketika ada keperluan. Wajib memberikan nasihat kepada para wanita untuk bertakwa dan bersabar.

HADIS KE-20

Anas bin Malik ﵁ meriwayatkan, seorang wanita mendatangi Rosulullah ﷺ dan berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَكَ بِي حَاجَةٌ، فَقَالَتْ بِنْتُ أَنَسٍ: مَا أَقَلَّ حَيَاءَهَا وَا سَوْأَتَاهْ وَا سَوْأَتَاهْ. قَالَ : (هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ، رَغِبَتْ فِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَضَتْ عَلَيْهِ نَفْسَهَا)

"Wahai Rosulullah, apakah engkau membutuhkan aku?" Putri Anas bin Malik ﵄ berkata: "Wanita tak tahu malu, buruk sekali perbuatannya." Anas bin Malik ﵁ berkata kepada putrinya: "Ia lebih baik darimu, ia berminat terhadap Nabi ﷺ lalu menawarkan dirinya untuk dinikahi." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: dibolehkannya seorang wanita menawarkan dirinya untuk dinikahi laki-laki yang sholih, baik dengan isyarat maupun dengan berterus terang.

HADIS KE-21

Ibnu Abbas ﷺ meriwayatkan:

"Ada seorang gadis yang mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan bahwa bapaknya telah menikahkan dirinya dengan seorang laki-laki, sedangkan dia tidak menyukainya. Maka Nabi ﷺ memberikan pilihan kepadanya, apakah dia tetap ingin melanjutkan pernikahan itu atau membatalkannya." **(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)**

Faedah Hadis: seorang wanita tidak boleh dipaksa oleh walinya untuk menikah dengan laki-laki yang tidak disukainya. Jika walinya tetap menikahkannya tanpa izinnya dan ternyata ia tidak menyukainya, maka pernikahannya batal.

HADIS KE-22

Dari Ummu Mubasyir ﷺ bahwa Nabi ﷺ melamar mantan istri al-Barro bin Ma'rur ﷺ, lalu wanita itu mengatakan bahwa ia telah berjanji kepada suaminya untuk tidak menikah lagi sepeninggalnya sebagai syarat pernikahannya, maka Nabi ﷺ bersabda:

((إِنَّ هَذَا لا يَصْلُحُ))

"Sesungguhnya syarat pernikahan ini tidak sah." **(HR. Thobroni)**

Faedah Hadis: tidak sah seorang istri berjanji kepada suaminya untuk tidak menikah lagi setelah suaminya meninggal sebagai syarat dalam pernikahan.

HADIS KE-23

Tsauban ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ))

"Wanita manapun yang meminta cerai kepada suaminya tanpa ada sebab yang dibenarkan syariat, maka haram baginya mencium wangi surga." **(HR. Ibnu Majah)**

Faedah Hadis: haramnya seorang istri meminta cerai pada suaminya tanpa sebab dan alasan yang dibolehkan oleh syariat.

HADIS KE-24

Rubayyi' binti Mu'awwiz ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ menemuiku pada hari pernikahan Ali ﷺ, lalu beliau duduk di atas kasurku dan saat itu ada gadis-gadis kecil yang memukul rebana dan melantunkan syair untuk mengenang bapak-bapak mereka yang mengikuti perang Badar, salah seorang dari gadis kecil itu mengatakan, 'Dan di antara kami ada seorang Nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari'. Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ تَقُولِي هَكَذَا وَقُولِي مَا كُنْتِ تَقُولِينَ))

"Jangan engkau mengatakan demikian. Katakanlah apa yang sebelumnya engkau katakan dari syair-syair itu." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: dibolehkan gadis-gadis kecil bersyair dan menabuh rebana dalam acara pernikahan, walau ada lelaki dewasa yang mendengarkannya.

HADIS KE-25

Abdulloh bin Abi Aufa ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللَّهِ لأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا، وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعْهُ))

"Kalau saja aku boleh memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada selain Alloh, maka sungguh aku akan memerintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya. Demi Alloh yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seorang wanita belum menunaikan hak Robbnya sampai ia menunaikan hak suaminya, jika suami meminta dirinya, sedang dia berada di atas pelana tunggangannya, maka ia tidak boleh menolaknya." **(HR. Ahmad)**

Faedah Hadis: betapa agungnya hak suami atas istrinya dan larangan istri menolak permintaan suaminya.

HADIS KE-26

Abu Huroiroh ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ))

"Jika seorang wanita tidur malam dengan meninggalkan tempat tidur suaminya tanpa izin, maka malaikat melaknatnya sampai ia kembali." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: laknat malaikat bagi istri yang meninggalkan tempat tidur suaminya tanpa izin.

HADIS KE-27

Ibnu Abbas ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((أُرِيتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ)). قِيلَ : أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ : ((يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ))

"Aku diperlihatkan neraka, dan kebanyakan penghuninya adalah wanita, karena mereka telah ingkar." Lalu beliau ditanya: "Apakah karena mereka ingkar kepada Alloh?

Beliau menjawab: "Mereka mengingkari suami dan kebaikannya. Jika engkau berbuat baik kepada salah seorang dari mereka seumur hidupmu, kemudian ia melihat sesuatu yang tidak menyenangkan dari kalian, niscaya ia akan mengatakan 'aku tidak pernah melihat satu kebaikan pun darimu'." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: haramnya seorang istri mengingkari kebaikan suaminya.

HADIS KE-28

Aisyah ﵂ meriwayatkan bahwa seorang wanita dari Anshor menikahkan putrinya, sedangkan rambut putrinya itu rontok berguguran. Wanita itu pun mendatangi Rosulullah ﷺ dan mengisahkan hal itu kepada beliau dan mengatakan: "Sesungguhnya suamiku memerintahkan untuk menyambung rambut putriku."

Nabi ﷺ bersabda:

((لاَ، إِنَّهُ قَدْ لُعِنَ الْمُوصِلاَتُ))

"Jangan kau lakukan itu, sesungguhnya Alloh melaknat wanita yang menyambung rambutnya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: jika suami mengajak istrinya untuk bermaksiat maka istri harus menolak dan tidak menuruti perintahnya. Juga haram bagi seorang wanita menyambung rambutnya dengan rambut palsu.

HADIS KE-29

Rosulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ أَمْرٌ فِي مَالِهَا إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا))

"Tidak boleh bagi seorang wanita membelanjakan harta miliknya sendiri, sedangkan ia masih berada di bawah tanggung jawab suaminya." **(HR. Ahmad, Hakim, Nasa'i dan Ibnu Majah)**

Dalam riwayat Ibnu Majah ada tambahan: "kecuali dengan izin suaminya."

Faedah Hadis: seorang istri tidak boleh membelanjakan dan memberikan hadiah dari hartanya kecuali dengan izin suami.

HADIS KE-30

Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما berkata: "Ayahku telah wafat dan meninggalkan tujuh orang putri atau sembilan orang. Aku

pun menikah dengan seorang janda. Nabi ﷺ berkata kepadaku: "Engkau telah menikah, wahai Jabir?" Aku katakan: "Ya". Beliau pun menimpali: "Gadis atau janda?" Aku katakan: "Janda." Beliau bersabda:

((فَهَلاَ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ))

"Mengapa engkau tidak menikahi seorang gadis, sehingga engkau dapat mencandainya dan ia pun mencandaimu dan kau dapat membuatnya tertawa dan dia pun demikian."

Maka aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya ayahku meninggal dunia dan meninggalkan anak-anak wanita. Aku tidak suka menghadirkan wanita yang seusia dengan mereka, sehingga aku memilih untuk menikah dengan wanita yang mampu mengurus dan mengatur mereka."

Nabi ﷺ bersabda:

((بَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْ قَالَ خَيْرًا))

"Semoga Alloh memberkatimu" atau perkataan lain yang baik." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: wajibnya istri melayani suaminya dan anggota keluarga yang ada di bawah tanggung jawab suaminya.

HADIS KE-31

Aisyah ﵂ meriwayatkan bahwa Hindun binti Utbah ﵂ berkata: "Wahai Rosulullah, Abu Sufyan seorang laki-laki yang pelit dan tidak memberiku nafkah yang mencukupiku dan anak-anakku, kecuali harta yang aku ambil darinya tanpa sepengetahuannya. Maka beliau berkata:

((خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ))

"Ambillah apa yang dapat mencukupimu dan anakmu dengan cara yang baik." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: kewajiban suami untuk memberi nafkah kepada istri dan anaknya dengan mencukupi kebutuhannya. Bolehnya istri mengambil dari harta suaminya jika suaminya kikir dan tidak memenuhi kebutuhannya.

HADIS KE-32

Abdulloh bin Mas'ud ﵁ berkata:

((لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ تَعَالَى. مَالِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ: ﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴾))

"Alloh melaknat wanita yang membuat tato dan minta ditato, wanita yang menghilangkan bulu alis dan minta dihilangkan dan wanita yang mempercantik gigi dengan membuat celah di tengah-tengah."

Ibnu Mas'ud ﷺ melanjutkan: "Mana mungkin aku tidak melaknat orang-orang yang telah dilaknat oleh Nabi ﷺ, padahal Alloh ﷻ berfirman dalam al-Qur'an:

﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴾

"Apa yang disampaikan Rosul kepada kalian, maka terimalah dan apa yang dilarang oleh beliau, maka tinggalkanlah." **(QS. al-Hasyr [59]: 7) (HR. Bukhori dan Muslim)**

Faedah Hadis: haramnya tato, merubah bentuk wajah dan apa saja yang ada padanya.

HADIS KE-33

Abu Huroiroh ﷺ berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

((صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا. وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا))

"Dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: Pertama, orang-orang yang memiliki cambuk seperti ekor-ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul manusia. Kedua, para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok ketika berjalan, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan bahkan tidak akan mencium wanginya, padahal wanginya itu bisa dicium dari jarak sekian dan sekian." **(HR. Muslim)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita untuk mengenakan pakaian ketat yang membentuk lekukan tubuh, yang tipis sehingga menerawang, yang pendek sehingga tidak menutupi seluruh tubuhnya, dan dilarang menyanggul rambut kepalanya dengan wig atau konde.

HADIS KE-34

Sa'id bin al-Musayyab رَحِمَهُ اللهُ berkata:

((قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ فَخَطَبَنَا وَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعَرٍ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلاَ الْيَهُودُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ فَسَمَّاهُ الزُّورَ))

"Mu'awiyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ datang ke Madinah, lalu dia menyampaikan khutbah dan mengeluarkan seikat rambut, lalu berkata: 'Aku tidak pernah menduga ada seseorang yang melakukan hal ini kecuali orang Yahudi. Berita ini di dengar

Rosulullah ﷺ lalu beliau menyebutnya sebagai penipuan." **(HR. Muslim)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita untuk menyambung rambut dengan rambut palsu (konde atau wig), karena hal ini merupakan perilaku orang Yahudi.

HADIS KE-35

Aisyah beliau berkata:

((قُلْتُ لِلنَّبِيِّ حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّة كَذَا وَ كَذَا وَ قَالَ بَعْضُ الرُّوَاةُ : تَعْنِيْ قَصِيْرَةٌ، فَقَالَ : لَقَدْ قُلْتِ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ))

"Aku pernah berkata kepada Nabi ﷺ: 'Cukup bagimu dari Shofiyah ini dan itu". Sebagian rawi berkata: 'Aisyah mengatakan Shofiyah pendek'. Nabi ﷺ berkata kepadanya: 'Sungguh engkau telah mengucapkan suatu kalimat yang seandainya dicampur dengan air laut niscaya akan merubahnya'." **(HR. Abu Dawud dan Tirmizi)**

Faedah Hadis: larangan menghina fisik orang lain.

HADIS KE-36

Abdulloh bin Abbas رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ الْحَلْقُ إِنَّمَا عَلَى النِّسَاءِ التَّقْصِيرُ))

"Wanita tidak boleh mencukur gundul rambutnya, akan tetapi ia boleh memendekkannya." **(HR Abu Dawud, Tirmizi dan Nasa'i)**

Faedah Hadis: larangan wanita untuk mencukur habis rambut kepalanya.

HADIS KE-37

Aisyah ﵂ berkata: "Seorang wanita memberikan sebuah surat dengan tangannya dari balik tabir kepada Rosulullah ﷺ Akan tetapi, beliau menggenggam tangan beliau sendiri dan tidak mengambil surat itu, seraya berkata: "Aku tidak tahu apakah ini tangan laki-laki atau tangan perempuan?" Wanita tadi menjawab: 'Ini tangan wanita.'

Lalu beliau ﷺ bersabda:

((لَوْ كُنْتِ امْرَأَةً لَغَيَّرْتِ أَظْفَارَكِ يَعْنِي بِالْحِنَّاءِ))

"Kalau engkau seorang wanita, tentu engkau memakai daun pacar pada kuku-kukumu." **(HR. Abu Dawud dan Nasa'i)**

Faedah Hadis: dibolehkannya mewarnai kuku tangan dan kaki dengan daun pacar bagi wanita.

HADIS KE-38

Abdulloh bin Umar ﷺ berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

((وَلاَ تَنْتَقِبِ الْمَرْأَةُ الْمُحْرِمَةُ وَلاَ تَلْبَسِ الْقُفَّازَيْنِ))

"Janganlah wanita yang sedang melakukan ihrom memakai niqob (penutup wajah) dan jangan pula memakai sarung tangan." **(HR. Bukhori)**

Aisyah ﷺ berkata:

((كَانَ الرُّكْبَانُ يَمُرُّونَ بِنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمَاتٌ، فَإِذَا حَاذَوْا بِنَا سَدَلَتْ إِحْدَانَا جِلْبَابَهَا مِنْ رَأْسِهَا عَلَى وَجْهِهَا، فَإِذَا جَاوَزُونَا كَشَفْنَاهُ))

"Serombongan laki-laki lewat di depan kami kaum wanita saat bersama Rosulullah ﷺ ketika ihrom. Apabila kaum laki-laki berpapasan dengan kami, maka kami menjulurkan jilbab dari atas kepala ke wajah. Jika kaum laki-laki telah lewat, maka kami buka kembali." **(HR. Ahmad dan Abu Dawud)**

Faedah Hadis: saat wanita melakukan ihrom, maka dia dilarang menutup wajahnya. Akan tetapi jika ada laki-laki yang bukan mahromnya maka dibolehkan menutup kembali wajahnya.

HADIS KE-39

Abu Musa al-Asy'ari ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ))

"Pakaian yang terbuat dari sutera dan emas diharamkan untuk muslim laki-laki dan dihalalkan untuk kaum wanita-nya." **(HR. Ahmad, Tirmizi dan Nasa'i)**

Faedah Hadis: bolehnya wanita mengenakan perhiasan emas dan mengenakan baju sutera.

HADIS KE-40

Abu Huroiroh ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ))

"Wahai para wanita muslimah, janganlah seorang tetangga meremehkan hadiah tetangganya, meskipun berupa kikil kambing." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Faedah Hadis: larangan meremehkan hadiah dari tetangga.

HADIS KE-41

Abu Huroiroh ﷺ berkata:

((قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ))

"Ditanyakan kepada Rosulullah ﷺ, 'Siapakah wanita yang paling baik?' Beliau ﷺ menjawab, 'Yaitu wanita yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya yang membuat suami benci'." **(HR. Nasa'i dan Ahmad)**

Faedah Hadis: wanita sholihah adalah yang menyenangkan hati suaminya, mentaatinya dan amanah terhadap hartanya.

HADIS KE-42

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

(لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ)

"Rosulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki." **(HR. Bukhori)**

Faedah Hadis: larangan bagi wanita menyerupai laki-laki dalam berpakaian dan berperilaku. Begitu juga larangan bagi laki-laki menyerupai wanita.

DAFTAR JUDUL BUKU PAKET 5 : MUSLIMAH	
021	Menjadi Muslimah Sejati
022	Menjaga Kesucian Diri
023	40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah
024	Dibalik Kemuliaan Hijab
025	Istri Sholihah Anugerah Terindah

Anda dapat menghadiahkan buku cantik ini untuk keluarga dan orang yang Anda cintai. Dengannya berarti Anda telah berkontribusi dalam dakwah yang mulia.

LBKI
LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

www.bukusaku.net

LBKI

LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

DI BALIK KEMULIAAN Hijab

024

Muslimah

PAKET 5

بسم الله الرحمن الرحيم

DI BALIK KEMULIAAN HIJAB

Penulis:
TIM LBKI

Cetakan:
Keenam, Januari 2019

Lembaga Buku Kecil Islami

DI BALIK

KEMULIAAN HIJAB

Wanita adalah ibunda para nabi dan rosul, ibu para ulama dan orang-orang sholih, darinya lahir para pembesar dan pejuang nan gagah berani. Wanita beriman adalah hamba Alloh ﷻ, jika ada yang menyakitinya, maka Alloh ﷻ akan menyatakan perang kepadanya. Itulah wanita dalam kemuliaannya yang tinggi dan keluhuran pribadinya yang menawan. Maka siapakah yang sanggup menurunkan kemuliaannya?

Wanita Dalam Lintasan Sejarah

Pada masing-masing peradaban, wanita selalu dijadikan korban yang menderita dan terbelakang dari pada kaum laki-laki.

Berikut ini beberapa realita yang menggambarkan kondisi wanita dalam kehidupan manusia di masa lalu, namun boleh jadi realita ini masih menyisakan luka hingga saat ini.

Di Inggris, ada tradisi menjual istri yang sudah berlangsung selama 500 tahun. Perbuatan keji ini dilakukan sebagai alternatif dari perceraian.

Di Eropa, pada abad ke-5 tahun 1517, wanita memiliki kedudukan yang sangat rendah di sisi suami mereka. Mereka tidak lagi memiliki hak atas dirinya.

Mereka adalah 'barang' milik suami mereka. Sehingga para suami merasa punya hak menjual 'barang-barang' mereka.

Tradisi penjualan istri ini pertama diiklankan terlebih dahulu di media sosial yang berlaku di masa itu. Sehingga banyak orang mengetahui bahwa istri si Fulan dijual. Setelah itu, mereka dijual di tempat pelelangan. Lelang terus berlangsung hingga ada suami baru yang membelinya dengan harga yang disepakati. Setelah terjual, maka berpindahlah kepemilikan. Sebenarnya wanita-wanita ini menolak diperlakukan demikian, namun tidak ada undang-undang yang melindungi mereka dan membela hak-hak asasi wanita.

Pada tahun 1913, para wanita menuntut ditetapkannya undang-undang yang melarang perdagangan wanita. Dan para wanita pun memiliki perlindungan hak secara hukum.

Kedudukan wanita dalam peradaban Romawi tidak berbeda dengan peradaban kuno lainnya. Mereka tersingkirkan, menderita, tertindas dan tertolak dalam semua aspek kehidupan sosial. Mereka tidak menyukai kaum wanita, benci jika melahirkan anak wanita. Mereka memperbolehkan

ayahnya untuk membunuh anak wanitanya. Sebaliknya mereka akan sangat gembira jika si istri melahirkan seorang anak laki-laki.

Adapun bangsa Yunani memperlakukan wanita dengan tidak manusiawi. Mereka menempatkan kaum wanita dalam posisi rendah di bawah laki-laki.

Wanita digambarkan seperti mesin produksi yang bebas untuk dipindah tangankan jika mampu memproduksi anak-anak dengan kualitas unggul.

Begitulah sejarah wanita di peradaban yang tidak dinaungi syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai kemuliaan seorang wanita.

Kedudukan Wanita Sebelum Islam

Masa sebelum Islam yang dimaksud adalah masa jahiliyah, yaitu masa kehidupan bangsa Arab khususnya dan penduduk bumi pada umumnya. Pada saat itu wahyu yang diturunkan Alloh ﷻ kepada para rosul telah terputus dan kehidupan mereka telah menyimpang dari ajaran para rosul.

Pada masa tersebut, kaum wanita hidup dalam kesengsaraan, terutama pada masyarakat Arab. Pada saat itu mereka membenci kelahiran anak wanita. Sehingga di antara mereka ada yang mengubur hidup-hidup anak wanitanya

hingga mati. Ada juga yang membiarkannya hidup dalam kehinaan dan kesengsaraan.

Kaum wanita tidak diberikan hak harta warisan dari kerabatnya, bahkan ia menjadi warisan suaminya yang meninggal. Wanita saat itu hidup di bawah satu suami yang tidak terikat dengan jumlah istri tertentu, baik yang diperoleh dari perbudakan, pemaksaan, penyiksaan dan penzoliman.

Demikianlah berbagai bentuk kepedihan dan kesengsaraan kaum wanita di masa jahiliyah sebelum Islam.

Nilai Kemuliaan Muslimah

Hanya dalam naungan syariat Islam-lah kaum wanita memperoleh berbagai kemuliaan, penghargaan, penghormatan dan perlindungan dengan sangat sempurna.

Salah satu bukti nyata dari tingginya perhatian Islam terhadap muslimah adalah perintah berhijab, yang berfungsi untuk menutupi aurat mereka dari pandangan kaum lelaki yang tidak berhak melihatnya. Sehingga mereka akan terlindungi dari perilaku para lelaki buruk yang ingin merusak kehormatan dirinya.

Sejatinya perintah berhijab tersebut bukan dimaksudkan untuk mengekang kebebasan kaum muslimah, tetapi

justru sebagai pelindung baginya agar tidak tergelincir pada jurang kehinaan, lumpur kenistaan atau kubangan kemaksiatan, seperti yang marak terjadi pada wanita kafir.

Namun yang sangat disesalkan adalah sebagian muslimah justru tidak patuh dalam menjalankan ajaran Islam, termasuk melalaikan atau meremehkan perintah berhijab.

Pengertian Hijab

Secara bahasa, "hijab artinya penutup". Secara istilah, makna hijab adalah segala hal yang menutupi sesuatu yang diperintahkan untuk ditutupi.

Hijab muslimah adalah segala hal yang menutupi apa yang dituntut untuk ditutupi oleh seorang muslimah mencakup semua yang menutupi aurat, lekuk tubuh dan perhiasan wanita dari ujung rambut sampai kaki, bukan sebatas hanya menutupi kepala, atau menutupi rambut, atau menutupi tubuh bagian atas saja. Salah satu aturan syariat Islam dalam berhijab bagi kaum muslimah adalah memakai jilbab.

Jilbab menurut bahasa Arab adalah pakaian yang menutupi seluruh badan, bukan hanya sebagiannya. Jilbab juga berbentuk selendang yang dikenakan di atas kerudung yang sekarang ini sama fungsinya seperti kain penutup kepala.

Keutamaan Hijab

Di balik hijab yang dikenakan seorang muslimah, banyak tersimpan beragam kemuliaan. Di antaranya adalah:

1. **Wujud ketaatan kepada Alloh ﷻ dan Rosulullah ﷺ.**

   Alloh ﷻ telah mewajibkan ketaatan mutlak kepada-Nya dan Rosul-Nya ﷺ.

   Alloh ﷻ berfirman:

   ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ ... ﴾

   "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Alloh dan taatilah Rosul-Nya...." **(QS. an-Nisa' [4]: 59)**

   Alloh ﷻ berfirman:

   ﴿ وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾ ﴾

   "Tidaklah pantas bagi laki-laki mukmin dan wanita mukminah, apabila Alloh dan Rosul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, mereka memiliki pilihan lain dalam urusan mereka. Barangsiapa mendurhakai Alloh dan

Rosul-Nya, maka sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata." **(QS. al-Ahzab [33]: 36)**

Rosulullah ﷺ memberikan peringatan kepada umatnya bahwa penyelisihan terhadap aturan-aturan yang telah beliau ﷺ sampaikan merupakan bencana besar yang menyebabkan diancam neraka.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الجَنَّةَ إلاَّ مَنْ أبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أبَى))

"Semua umatku akan masuk surga kecuali orang yang enggan. Mereka bertanya: 'Wahai Rosulullah, siapakah orang yang enggan tersebut? Beliau menjawab: 'Barangsiapa yang taat kepadaku ia akan masuk surga, dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku berarti dia enggan masuk surga." **(HR. Bukhori)**

Alloh ﷻ telah memuliakan manusia dengan memberikan karunia kepada mereka pakaian untuk menutup aurat.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦ ﴾

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah memberikan karunia kepada kalian pakaian untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan. Pakaian ketakwaan itulah yang paling baik. Demikianlah tanda-tanda kekuasaan Alloh, agar mereka selalu ingat." **(QS. al-A'rof [7]: 26)**

Alloh ﷻ juga telah memerintahkan kepada kaum muslimah untuk menundukkan pandangan mereka sekaligus melarang mereka untuk memperlihatkan perhiasan yang mereka miliki baik berupa tubuh, pakaian maupun yang lainnya, kecuali yang biasa nampak dari mereka.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ ... ﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangan dan menjaga kemaluannya.

Janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa terlihat...." **(QS. an-Nur [24]: 31)**

Alloh ﷻ memerintahkan kaum wanita untuk tinggal di rumah mereka sehingga perhiasan yang mereka miliki hanya dinikmati oleh orang-orang yang boleh memandangnya, tidak diumbar di muka umum.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ... ﴾

"Hendaklah kalian tetap tinggal di rumah kalian dan janganlah kalian bertabarruj seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu...." **(QS. al-Ahzab [33]: 33)**

Hal ini merupakan bukti nyata atas perlindungan Islam terhadap kaum wanita yang menghendaki agar kehormatan diri mereka tetap terjaga. Sehingga kehormatan dirinya hanya diberikan untuk para suami yang memilikinya melalui pernikahan yang sah.

Islam membolehkan interaksi dan komunikasi di balik hijab antara dua orang yang bukan mahrom, karena hal ini lebih menjaga kesucian jiwa bagi kedua belah pihak. Dan juga mengizinkan wanita keluar rumah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ ... ﴾

"...apabila kalian meminta suatu keperluan kepada istri-istri Nabi, maka mintalah dari belakang tabir. Yang demikian itu lebih menjaga kesucian hati...." **(QS. al-Ahzab [33]: 53)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((قَدْ أُذِنَ أَنْ تَخْرُجْنَ فِي حَاجَتِكُنَّ))

"Diizinkan bagi para wanita untuk keluar memenuhi kebutuhannya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Semua wanita apapun statusnya, diperintahkan untuk mengenakan hijab. Hal itu dilakukan untuk memberikan perlindungan bagi mereka dari gangguan orang-orang yang buruk. Sehingga kalaupun seorang muslimah harus keluar rumah, maka mereka akan merasa aman dan terlindungi.

Inilah tujuan utama dan latar belakang dari pensyariatan hijab kepada setiap muslimah.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ ... ﴾

"Hai Nabi, katakanlah kepada istrimu, anak wanitamu dan istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh'. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu...." **(QS. al-Ahzab [33]: 59)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّمَا النِّسَاءُ عَوْرَةٌ))

"Sesungguhnya wanita adalah aurat." **(HR. Baihaqi)**

Wanita harus menutupi tubuhnya, tidak membiarkannya terbuka.

2. Sarana untuk menggapai kehormatan diri

Alloh ﷻ mewajiban wanita mengenakan hijab sebagai sarana bagi mereka untuk mendapatkan kehormatan diri.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ ... ﴾

"... Demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu..." **(QS. al-Ahzab [33]: 59)**

Kehormatan diri seorang wanita terwujud karena mereka menutupi aurat untuk menghindari dan menahan diri dari perbuatan dosa, sehingga orang-orang buruk tidak akan berani mengganggu mereka.

Seorang yang buruk akhlaknya ketika mengetahui keindahan dan kemolekan tubuh wanita maka mereka akan mengganggu dan terdorong untuk berbuat jahat terhadap mereka.

3. Sarana penjaga kehormatan diri

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ ... ﴿٥٣﴾﴾

"...apabila kalian meminta suatu keperluan kepada istri-istri Nabi, maka mintalah dari belakang tabir. Yang demikian itu lebih menjaga kesucian hati...." **(QS. al-Ahzab [33]: 53)**

Dalam ayat di atas, Alloh ﷻ sangat tegas menjadikan hijab sebagai sarana menjaga kesucian hati orang-orang

yang beriman laki-laki atau wanita. Sebab, apabila mata kaum lelaki tidak melihat "keindahan" kaum wanita, maka hati mereka tidak akan berhasrat ataupun tergoda, sehingga hatipun menjadi lebih suci.

Dalam ayat lain Alloh ﷻ bahkan melarang wanita untuk melemah-lembutkan kata-katanya saat berbicara dengan orang lain yang bukan mahrom, karena hal ini dapat menimbulkan fitnah bagi sebagian orang yang hatinya berpenyakit syahwat.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾﴾

"... Janganlah kalian melemah-lembutkan suara kalian saat berbicara sehingga orang yang ada penyakit syahwat dalam hatinya berkeinginan buruk. Ucapkanlah perkataan yang baik." **(QS. al-Ahzab [33]: 32)**

4. **Sebagai tirai pelindung kehormatan diri**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ سِتِّيْرٌ، يُحِبُّ الحَيَاءَ وَالسَّتْرَ))

"Sesungguhnya Alloh Maha Malu dan Maha Menutupi. Dia mencintai sifat malu dan menutupi aib hamba-Nya." **(HR. Ahmad dan Abu Dawud)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَيُّمَا اِمْرَأَةٍ نَزَعَتْ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا، خَرَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا سِتْرَهُ))

"Wanita yang melepaskan pakaiannya selain di rumahnya, Alloh merusak perlindungan-Nya terhadap dirinya disebabkan perbuatannya." **(HR. Thobroni dan Baihaqi)**

5. Hijab merupakan tanda ketakwaan

Derajat takwa merupakan impian yang ingin diraih oleh setiap muslimah. Orang yang paling bertakwa adalah orang yang paling mulia di sisi Alloh ﷻ.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾﴾

"....Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Alloh adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui." **(QS. al-Hujurot [49]: 13)**

Ketakwaan seorang muslimah harus dibuktikan dengan ketaatan dirinya kepada Robbnya. Di antaranya dengan mengenakan hijab yang diperintahkan Alloh ﷻ.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦ ﴾

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah memberikan karunia kepada kalian pakaian untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan. Pakaian ketakwaan itulah yang paling baik. Demikianlah tanda-tanda kekuasaan Alloh, agar mereka selalu ingat." **(QS. al-A'rof [7]: 26)**

6. **Salah satu standar keimanan**

Alloh ﷻ hanya memerintahkan berhijab kepada wanita-wanita beriman.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ ... ٣١ ﴾

"Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman...." **(QS. an-Nur [24]: 31)**

Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ... ٥٩ ﴾

"... Istri-istri orang yang beriman...." **(QS. al-Ahzab [33]: 59)**

Selain dari kedua ayat perintah hijab di atas, masih banyak lagi ayat-ayat lain yang semisal dengannya.

Diriwayatkan bahwa ketika kaum wanita dari Bani Tamim menemui Ummul Mukminin Aisyah رضي الله عنها dengan mengenakan pakaian tipis, maka beliau berkata:

"Jika kalian benar-benar wanita beriman, maka ini bukanlah pakaian wanita beriman! Sebaliknya, jika kalian bukan wanita beriman, maka silakan kalian memakai pakaian seperti ini!"

7. **Bukti adanya sifat malu**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَإِنَّ خُلُقَ الإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ))

"Sesungguhnya setiap agama mengajarkan akhlak mulia, dan akhlak Islam adalah sifat malu." **(HR. Ibnu Majah dan Malik)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الْحَيَاءُ مِنَ الإِيمَانِ، وَالإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ))

"Malu adalah bagian dari iman, dan iman tempatnya di surga." **(HR. Ibnu Majah dan Ahmad)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الْحَيَاءُ وَالإِيمَانُ قُرِنَا جَمِيعًا، فَإِنْ رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الآخَرُ))

"Malu dan iman adalah dua hal yang saling berkaitan erat, bila salah satunya hilang maka yang lainnya pun akan hilang." **(HR. Hakim dan Baihaqi)**

8. Ungkapan rasa cemburu yang benar

Hijab adalah perintah syariat yang selaras dengan rasa cemburu yang menjadi fitrah laki-laki normal yang tidak senang dengan pandangan liar yang tertuju kepada istri dan anak wanitanya.

Rosulullah ﷺ telah menjelaskan dampak yang sangat berbahaya dan mengerikan dari ketiadaan rasa cemburu dari seorang laki-laki. Karena seorang laki-laki yang tidak memiliki rasa cemburu, maka ia terancam dengan azab neraka.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالدَّيُّوْثُ، وَرِجَلَةُ النِّسَاءِ))

"Tiga golongan yang tidak masuk surga. Pertama, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya. Kedua, laki-laki yang tidak merasa cemburu ketika ada kemungkaran dalam keluarganya. Ketiga, wanita yang menyerupai laki-laki." **(HR. Hakim)**

Pada masa jahiliyah dan masa Islam, tidak sedikit peperangan yang terjadi akibat cemburu atas dinodainya kehormatan seorang wanita. Di antaranya terjadi pada masa Kholifah al-Mu'tashim, dimana ada seorang wanita yang hijabnya ditarik hingga terlepas oleh seorang laki-laki kafir di pasar. Wanita itu pun berteriak dan menyebut nama sang kholifah. Ketika kabar ini sampai kepada sang kholifah, ia pun segera mempersiapkan pasukan yang sangat besar untuk memerangi mereka yang menodai kehormatan wanita tersebut.

Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه berkata:

"Telah sampai berita kepadaku bahwa wanita-wanita kalian berdesak-desakan dengan laki-laki kafir non Arab di pasar-pasar, tidakkah kalian merasa cemburu? Sesungguhnya tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak memiliki rasa cemburu."

Syarat Hijab Syar'i

Berbagai keutamaan hijab dan pahalanya dapat diraih oleh seorang muslimah ketika memenuhi syarat-syarat berikut, yaitu:

1. **Menutupi seluruh anggota tubuh atau hanya menampakkan muka dan telapak tangan.**

   Alloh ﷻ berfirman:

﴿ قُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ
إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ
ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ
يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ ﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menundukkan pandangan dan kemaluannya. Janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami, ayah, ayah suami, putranya, putra suami, saudara laki-laki, putra saudara laki-laki, putra saudara wanita, wanita muslimah, budak yang mereka miliki, pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Janganlah mereka menghentakkan kaki-nya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertaubatlah kalian kepada Alloh, hai orang-orang yang beriman agar kalian beruntung." **(QS. an-Nur [24]: 31)**

2. **Tebal dan tidak tipis, mampu menutupi dan tidak menampakkan apa yang ada di balik hijab.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا))

"Ada dua golongan penghuni neraka yang aku belum melihatnya: Pertama, kaum yang memegang cambuk seperti ekor-ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuk manusia. Kedua, para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggak-lenggok ketika berjalan, kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan bahkan tidak akan mencium wanginya, padahal wanginya itu bisa tercium dari jarak sekian dan sekian." **(HR. Muslim)**

3. **Longgar dan tidak ketat. Tidak membentuk lekukan tubuhnya.**

Usamah bin Zaid ﷺ ia berkata:

كَسَانِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قُبْطِيَّةً كَثِيْفَةً كَانَتْ مِمَّا أَهْدَى لَهُ دِحْيَةُ الْكَلْبِي فَكَسَوْتُهَا اِمْرَأَتِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَالَكَ لَا تَلْبَسُ الْقُبْطِيَّةَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَسَوْتُهَا اِمْرَأَتِي، فَقَالَ: مُرْهَا أَنْ تَجْعَلَ تَحْتَهَا غِلَالَةً فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَصِفَ حَجْمَ عِظَامِهَا

"Rosulullah ﷺ memberiku pakaian Qubthiyyah yang tebal, pakaian tersebut adalah salah satu yang dihadiahkan oleh Dihyah al-Kalbi. Kemudian pakaian itu aku berikan kepada istriku. Rosulullah kemudian bertanya kepadaku, "Kenapa engkau tidak memakai pakaian Qubthiyyah itu?" Aku menjawab, "Pakaian itu telah saya berikan kepada istriku wahai Rosulullah." Kemudian

Rosulullah ﷺ bersabda, "Beritahu kepadanya agar melapisinya dengan pakaian dalam, karena aku khawatir pakaian itu membentuk lekuk tubuhnya." **(HR. Ahmad dan Abu Dawud)**

Pakaian muslimah hendaknya longgar dan tidak ketat sehingga membentuk lekuk tubuhnya. Sebab tujuan memakai hijab adalah mencegah terjadinya hal-hal yang buruk. Tujuan tersebut tidak akan tercapai kecuali jika hijabnya longgar dan lebar. Sedangkan jika ketat, walaupun menutup kepala dan warna kulit, itu dapat membentuk seluruh tubuh atau sebagiannya. Sehingga bentuk tubuhnya tersebut terlihat mata para lelaki. Ini adalah salah satu bentuk kerusakan dan mengundang orang-orang untuk melihat bentuk tubuhnya yang tidak ia tutupi dengan benar. Oleh karena itu, hijab wanita wajib longgar.

Kriteria dasar hijab yang tidak termasuk ketat adalah hendaknya ia tidak membentuk bagian tubuh. Lebih ditekankan lagi, bahwa pakaian ketat bagi wanita adalah yang menggambarkan bentuk tulang, walaupun sudah menutup aurat.

4. **Panjang dan menjulur ke bawah.**

Ummu Salamah رضي الله عنها bertanya kepada Rosulullah ﷺ ketika disebutkan kepadanya tentang kain sarung

yang melebihi mata kaki bagi laki-laki, kemudian dia bertanya:

((فَالْمَرْأَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: ((تُرْخِي شِبْرًا)). قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذًا يَنْكَشِفُ عَنْهَا. قَالَ: ((فَذِرَاعًا لاَ تَزِيدُ عَلَيْهِ))

"Bagaimana dengan wanita wahai Rosulullah?" Beliau ﷺ menjawab, "Hendaknya ia memanjangkannya satu jengkal." Ummu Salamah رضي الله عنها berkata, "Jika demikian auratnya masih akan terlihat?" Rosulullah ﷺ bersabda, "Hendaknya ia memanjangkan satu hasta dan jangan memanjangkannya lebih dari itu." **(HR. Abu Dawud)**

5. **Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.**

Menyerupai orang-orang kafir merupakan hal yang terlarang dalam Islam, baik bagi laki-laki maupun wanita, dalam hal ibadah, muamalah atau yang lainnya, termasuk dalam hal berpakaian.

Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ... ﴿١٥٦﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meniru orang-orang kafir itu... **(QS. Ali 'Imron [3]: 156)**

Alloh ﷻ melarang hamba-hamba-Nya yang beriman meniru orang-orang kafir dalam akidah mereka yang rusak dan gaya hidup mereka yang buruk.

Rosulullah ﷺ telah mengingatkan kaum muslimin dan muslimah untuk tidak meniru orang kafir.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ))

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari kaum tersebut." **(HR. Abu Dawud)**

Abdulloh bin Amr رضي الله عنهما meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah melihatnya memakai kedua baju yang dicelup warna kuning, maka beliau bersabda:

((إِنَّ هَذِهِ مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلاَ تَلْبَسْهَا))

"Ini adalah pakaian khusus orang-orang kafir, maka janganlah engkau memakainya." **(HR. Muslim)**

6. **Tidak menyerupai pakaian laki-laki.**

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

((لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنْ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ))

"Rosulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki." **(HR. Bukhori)**

Haram bagi laki-laki memakai pakaian dan perhiasan yang khusus untuk wanita, demikian juga sebaliknya.

Abu Huroiroh رضي الله عنه berkata:

((لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبِسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ))

"Rosulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki." **(HR. Abu Dawud dan Ahmad)**

7. **Tidak bermaksud untuk memamerkannya kepada orang lain.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ لِبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيْهِ النَّارُ))

"Barangsiapa yang memakai pakaian kesombongan untuk pamer di dunia, maka Alloh akan memakaikannya pakaian kehinaan pada hari kiamat, kemudian ia pun disiksa di dalam neraka dengan memakai pakaian tersebut." **(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)**

8. **Tidak memakai minyak wangi yang aromanya tercium orang lain.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوْا مِنْ رِيْحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ))

"Wanita yang memakai minyak wangi kemudian melewati sebuah kaum agar mereka dapat menikmati keharumannya, maka wanita itu adalah pezina." **(HR. Abu Dawud, Tirmizi, dan Nasa'i)**

9. **Hijab bukanlah perhiasan, sehingga tidak boleh ada aksesoris, pernak-pernik dan varian model apapun.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

((ثَلاَثَةٌ لاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ: ... وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا، قَدْ كَفَاهَا مُؤْوْنَةُ الدُّنْيَا، فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ))

"Ada tiga golongan yang kamu tidak perlu tanyakan tentang buruknya perbuatan mereka: (di antaranya) '... Seorang istri yang ditinggal pergi suami, padahal sudah diberikan kecukupan ekonomi, lalu ia keluar dari rumahnya bertabarruj, kamu tidak perlu bertanya tentang mereka." **(HR. Hakim dan Ahmad)**

Di antara perbuatan yang jika dilakukan wanita akan dilaknat adalah menampakkan perhiasan, emas, perak dan mutiara di bawah cadarnya, memakai minyak

kesturi atau parfum lainnya ketika keluar rumah. Termasuk pula wanita memakai pakaian yang berwarna mencolok, memakai kain sutera untuk mempercantik dirinya, pakaian yang diobras dengan beberapa warna atau pakaian yang terdapat corak lukisan emas atau perak padanya. Semua itu adalah tabarruj yang dimurkai Alloh ﷻ dan pelakunya dimurkai di dunia dan akhirat.

Karena perbuatan yang sering dilakukan wanita inilah, Rasulullah ﷺ mengatakan tentang mereka, "Aku melihat penghuni neraka, ternyata mayoritasnya adalah wanita."

Namun perlu diketahui, maksud hal ini tidaklah berarti wanita tidak boleh memakai pakaian berwarna selain hitam dan putih, karena istri-istri Nabi ﷺ dan para sahabatnya رضي الله عنهم pernah memakai pakaian berwarna, di antara mereka ada yang berwarna merah, berwarna kekuning-kuningan dan sebagainya.

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan bahwa ada sebagian sahabat mendapati istri-istri Nabi ﷺ memakai pakaian berwarna merah. Dia juga meriwayatkan bahwa Ummu Salamah رضي الله عنها pernah memakai pakaian dengan tambahan pakaian yang dicelup pewarna merah atau kuning.

Namun demikian, yang lebih utama adalah yang berwarna hitam, sebagaimana disebutkan dalam kisah Shofwan yang melihat Ibunda Aisyah رضي الله عنها memakai pakaian berwarna hitam.

Muslimah Yang Taat

Seorang muslimah yang jujur, senantiasa menerima perintah Alloh ﷻ dan bersegera merealisasikannya dalam amal perbuatan nyata. Ketaatan tersebut dilandasi dengan cinta dan penghormatannya terhadap Islam, bangga dengan syariat-Nya, mendengar dan taat kepada sunnah Nabi-Nya, dan tidak peduli dengan ajakan orang-orang sesat.

Alloh ﷻ menolak keimanan orang yang berpaling dari ketaatan kepada-Nya dan kepada Rosul-Nya ﷺ.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ ۚ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ ﴾

"Orang-orang munafik berkata: 'Kami telah beriman kepada Alloh dan Rosul-Nya. Kami menaati keduanya.' Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. Apabila mereka diseru kepada Alloh dan Rosul-Nya, agar Rosul memutuskan perkara di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang." **(QS. an-Nur [24]: 47-48)**

Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ lah yang dapat merealisasikan keimanan mereka dengan mengatakan, 'kami dengar dan kami taat'.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُواْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخْشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٥٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin apabila mereka dipanggil menuju Alloh dan Rosul-Nya agar Rosul memutuskan perkara di antara mereka, mereka mengucapkan: 'Kami mendengar dan kami taat.' Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Barangsiapa yang taat kepada Alloh dan Rosul-Nya serta takut dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapatkan kemenangan." **(QS. an-Nur [24]: 51-52)**

Shofiyyah binti Syaibah ﷺ berkata:

بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَذَكَرْنَا نِسَاءَ قُرَيْشٍ وَفَضْلَهُنَّ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ ﷺ: إِنَّ لِنِسَاءِ قُرَيْشٍ لَفَضْلًا وَإِنِّي - وَاللهِ - وَمَا رَأَيْتُ أَفْضَلَ مِنْ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ أَشَدَّ تَصْدِيْقًا بِكِتَابِ اللهِ، وَلَا إِيْمَانًا بِالتَّنْزِيْلِ. لَقَدْ أُنْزِلَتْ سُوْرَةُ النُّوْرِ: (وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوْبِهِنَّ)، اِنْقَلَبَ إِلَيْهِنَّ رِجَالُهُنَّ يَتْلُوْنَ عَلَيْهِنَّ مَا أَنْزَلَ اللهُ إِلَيْهِمْ

فِيْهَا، وَيَتْلُو الرَّجُلُ عَلَى اِمْرَأَتِهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ، وَعَلَى كُلِّ ذِي قَرَابَةٍ، فَمَا مِنْهُنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا قَامَتْ إِلَى مُرْطِهَا الْمِرْحَلِ فَاعْتَجَرَّتْ بِهِ، تَصْدِيْقًا وَإِيْمَانًا بِمَا أَنْزَلَ اللهُ مِنْ كِتَابِهِ، فَأَصْبَحْنَ وَرَاءَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الصُّبْحَ مُعْتَجِرَاتٍ، كَأَنَّ عَلَى رُءُوْسِهِنَّ الْغِرْبَانُ.

"Ketika kami bersama Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata: 'Saya teringat akan wanita-wanita Quroisy dan keutamaan mereka.' Aisyah رضي الله عنها berkata: 'Sesungguhnya wanita-wanita Quroisy memiliki keutamaan. Demi Alloh, saya tidak melihat wanita yang lebih beriman kepada al-Qur'an dan meyakini ayat-ayat Alloh melebihi wanita-wanita Anshor. Ketika turun kepada mereka ayat:

﴿ ... وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ... ﴿٣١﴾ ﴾

"... Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya..." **(QS. an-Nur [24]: 31)**

Maka para suami segera mendatangi istri mereka dan membacakan apa yang diturunkan Alloh kepada mereka. Mereka membacakan ayat itu kepada istri, anak wanita, saudara wanita dan kaum kerabatnya. Tidak seorangpun di antara para wanita tersebut, kecuali segera berdiri mengambil kain tirai untuk menutupi kepala dan wajah mereka. Mereka beriman kepada apa yang diturunkan Alloh. Sehingga mereka berjalan di belakang Rosulullah ﷺ dengan memakai kain penutup, seakan-akan di atas kepala mereka terdapat burung gagak." **(HR. Abu Dawud)**

DAFTAR JUDUL BUKU PAKET 5 : MUSLIMAH	
021	Menjadi Muslimah Sejati
022	Menjaga Kesucian Diri
023	40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah
024	Dibalik Kemuliaan Hijab
025	Istri Sholihah Anugerah Terindah

Anda dapat menghadiahkan buku cantik ini untuk keluarga dan orang yang Anda cintai. Dengannya berarti Anda telah berkontribusi dalam dakwah yang mulia.

LBKI
LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

www.bukusaku.net

LBKI

LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

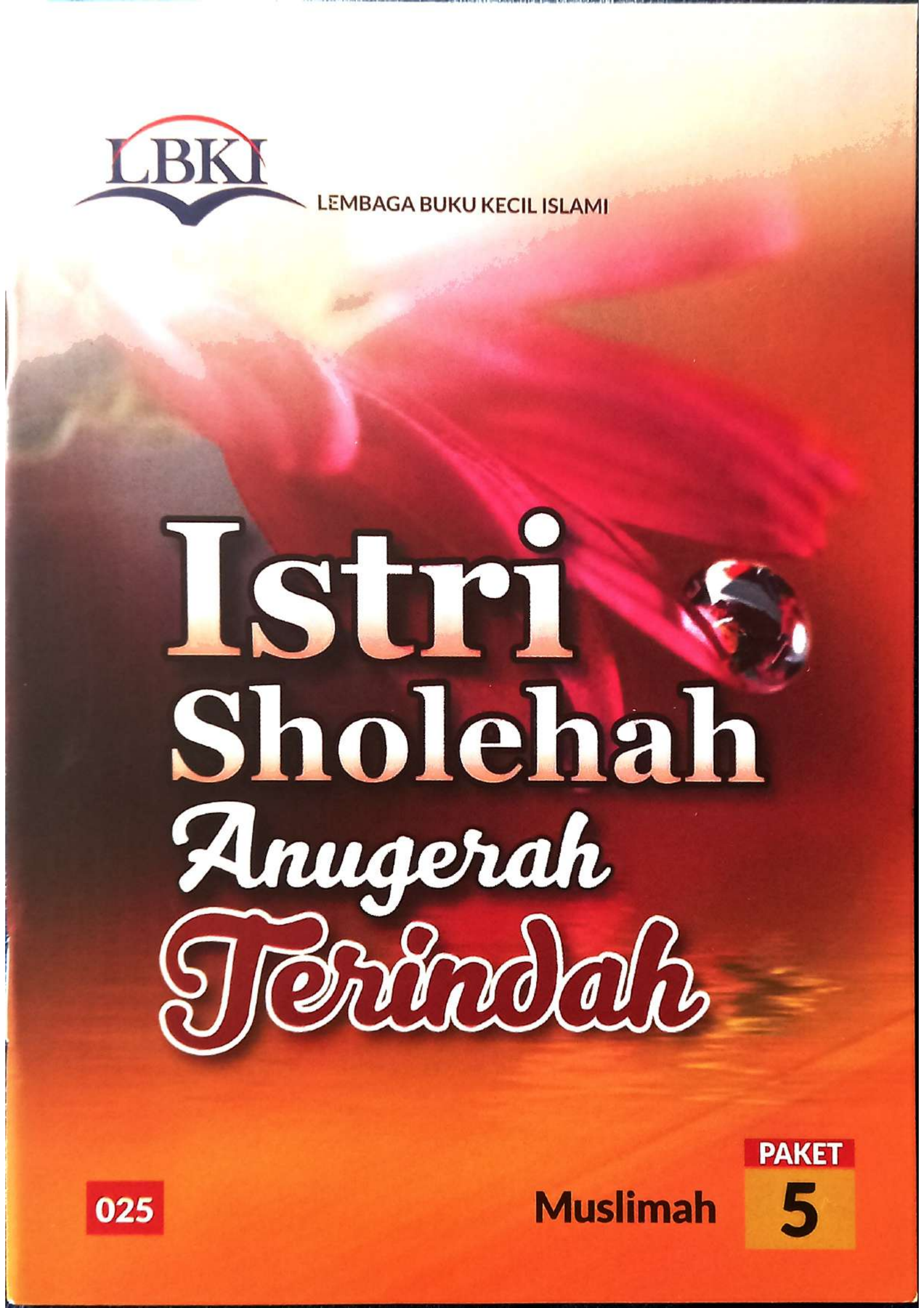

Istri Sholehah Anugerah Terindah

025

Muslimah

PAKET 5

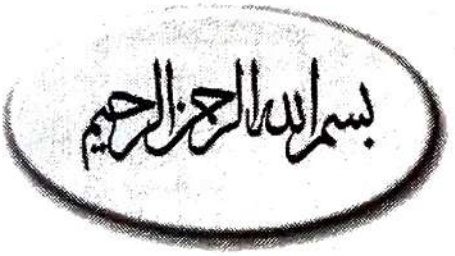
بسم الله الرحمن الرحيم

ISTRI SHOLIHAH ANUGERAH TERINDAH

Penulis:
TIM LBKI

Cetakan:
Keenam, Januari 2019

Lembaga Buku Kecil Islami

ISTRI SHOLIHAH ANUGERAH TERINDAH

Istri sholihah adalah anugerah terindah dari Alloh ﷻ yang hanya tunduk dan patuh kepada aturan-Nya. Dia akan membawa kebahagiaan hingga menembus alam akhirat setelah dengan optimalnya ia memberikan berbagai kebahagiaan dunia sebatas kemampuannya.

Keutamaan Istri Sholihah

Istri sholihah memiliki banyak keutamaan baik dalam kehidupan dunia, terlebih dalam kehidupan di akhirat kelak, di antaranya:

1. **Istri sholihah adalah perhiasan dunia yang terindah.**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الدُّنْيَا كُلُّهَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ))

"Dunia dan seisinya adalah perhiasan, dan perhiasan dunia yang paling indah adalah wanita sholihah." **(HR. Muslim)**

2. **Istri sholihah adalah perhiasan yang baik, perhiasan yang memberikan manfaat bukan yang membahayakan, dan perhiasan yang abadi bukan perhiasan yang fana.**

3. **Istri sholihah adalah penyejuk mata dan penyenang hati suaminya.**

Hal ini dikarenakan dia pandai menjaga kehormatan suaminya sehingga mampu membantunya untuk menutup pintu-pintu keburukan dan membuka pintu-pintu kebaikan.

Alloh ﷻ berfirman tentang sifat hamba-hamba pilihan-Nya:

﴿ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾

"Orang-orang yang berkata: "Wahai Robb kami, anugerahkanlah kepada kami istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami. Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." **(QS. al-Furqon [25]: 74)**

4. **Istri sholihah merupakan kebahagiaan bagi suaminya di dunia, karena ia senantiasa mengajak kepada kebaikan, mencegah dari keburukan, menguatkan dalam ketaatan dan mengingatkan dari kemaksiatan.**

Beginilah kisah Ummu Sulaim رضي الله عنها ketika Abu Tholhah رضي الله عنه melamarnya, ia berkata: "Demi Alloh, orang sepertimu

tidak pantas untuk ditolak, wahai Abu Tholhah. Akan tetapi kamu seorang kafir sedangkan aku seorang muslimah, maka masuk Islamlah, dan aku tidak akan meminta mahar kecuali keislamanmu." Maka Abu Tholhah ﷺ masuk Islam karenanya dan terbukti baik keislamannya.

5. Istri sholihah adalah kebaikan di dunia.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾ ﴾

"Di antara mereka ada orang yang berdoa: "Wahai Robb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari siksa neraka." **(QS. al-Baqoroh [2]: 201)**

Muhammad bin Ka'ab al-Qurodhi ﷺ berkata:

"Wanita sholihah adalah kebaikan di dunia, karena ia adalah kebaikan yang Alloh jadikan untuk suami, kebaikan di rumah sehingga rumah menjadi baik dan kebaikan bagi anak-anaknya sehingga merekapun menjadi baik."

6. **Istri sholihah adalah ketenangan, kecintaan, dan kekasih bagi suaminya.**

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." **(QS. ar-Rum [30]: 21)**

Sifat Istri Sholihah

Istri sholihah bukanlah istri khayalan yang hanya ada di negeri dongeng, namun ia adalah istri seorang mukmin dalam realita kehidupan dunia.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ۚ ... ﴿٣٤﴾ ﴾

"Wanita sholihah adalah yang taat lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada dikarenakan Alloh telah memelihara mereka." **(QS. an-Nisa [4]: 34)**

Dalam ayat yang mulia di atas disebutkan di antara sifat wanita sholihah adalah taat kepada Alloh ﷻ dan kepada suaminya dalam kebaikan lagi memelihara kehormatan dirinya ketika suaminya tidak berada di sampingnya.

Tugas seorang istri adalah menunaikan ketaatan kepada Robbnya dan taat kepada suaminya, karena itulah Alloh ﷻ berfirman, 'Wanita sholihah adalah yang taat,' yakni taat kepada Alloh ﷻ, 'Lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada.' Yakni taat kepada suami mereka bahkan ketika suaminya sedang bepergian, dia menjaga suaminya dengan menjaga kehormatandirinya dan harta suaminya.

Ketika Rosulullah ﷺ menghadapi permasalahan dengan istri-istrinya sampai beliau bersumpah tidak akan mencampuri mereka selama sebulan, Alloh ﷻ menyatakan kepada Rosul-Nya:

﴿ عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ مُسْلِمَٰتٍ مُّؤْمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبْكَارًا ۝ ﴾

"Jika sampai Nabi menceraikan kalian, mudah-mudahan Robbnya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kalian, muslimat, mukminat, qonitat, taibat, 'abidat, saihat dari kalangan janda ataupun gadis." **(QS. at-Tahrim [66]: 5)**

Dalam ayat yang mulia di atas disebutkan beberapa sifat istri yang sholihah yaitu:

Muslimah: wanita yang ikhlas kepada Alloh ﷻ, tunduk kepada perintah Alloh ﷻ dan perintah Rosul-Nya.

Mukminah: wanita yang membenarkan perintah dan larangan Alloh ﷻ.

Qonitat: wanita yang taat.

Taibat: wanita yang selalu bertaubat dari dosa-dosa mereka.

'Abidat: wanita yang banyak melakukan ibadah kepada Alloh ﷻ dengan mentauhidkannya.

Saihat: wanita yang berpuasa.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيْلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ))

"Apabila seorang wanita sholat lima waktu, puasa pada bulan Romadhon, menjaga kemaluannya dan taat kepada suaminya, maka akan dikatakan kepadanya, 'Masuklah engkau ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai'." **(HR. Ahmad)**

Dari dalil-dalil yang telah disebutkan di atas, dapat kita simpulkan bahwa sifat istri yang sholihah adalah sebagai berikut:

1. Mentauhidkan Alloh ﷻ dengan mempersembahkan ibadah hanya kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.
2. Tunduk kepada perintah Alloh ﷻ, terus-menerus dalam ketaatan kepada-Nya dengan banyak melakukan ibadah seperti sholat, puasa, bersedekah dan selainnya.
3. Membenarkan segala perintah dan larangan Alloh ﷻ.
4. Menjauhi segala perkara yang dilarang dan menjauhi sifat-sifat yang rendah.
5. Selalu kembali kepada Alloh ﷻ dan bertaubat kepada-Nya sehingga lisannya senantiasa beristighfar dan berzikir kepada-Nya.
6. Mentaati suaminya dalam perkara kebaikan bukan dalam bermaksiat kepada Alloh ﷻ dan melaksanakan hak-hak suami sebaik-baiknya.
7. Menjaga dirinya ketika suami tidak berada di sisinya.

Kewajiban Istri Sholihah

Di antara pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslimah yang menjadi istri sholihah adalah, ia mengetahui dan memberikan hak-hak suami atas dirinya sebelum ia mengambil haknya atas suaminya.

Di antara hak-hak suami yang harus dipenuhinya adalah:

1. Menghayati fungsi istri terhadap suami.

Abdulloh bin Amr bin Ash ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Dunia adalah perhiasan, dan perhiasan dunia yang paling indah adalah wanita sholihah." **(HR. Muslim)**

Oleh karena itu, seorang istri haruslah dapat memfungsikan dirinya laksana perhiasan yang melekat pada diri pemakainya. Istri harus selalu menjadi penyejuk, penyedap, pesona dan pemberi semangat hidup bagi suaminya.

2. Menjadi wakil suami dalam keluarga.

Abdulloh bin Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah penanggung jawab atas umatnya, ia diminta

tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang suami penanggung jawab atas keluarganya, ia diminta tanggung jawab atas kepemimpinanya. Seorang istri penanggung jawab atas rumah tangga suaminya, ia diminta tanggung jawab atas kepemimpinanya." **(HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmizi)**

3. Mentaati perintah suami dalam kebenaran.

Abu Huroiroh رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Sekiranya aku boleh menyuruh seseorang sujud kepada orang lain, tentu aku akan menyuruh seorang istri sujud kepada suaminya." **(HR. Tirmizi)**

Seorang istri diwajibkan mentaati suaminya selama perintah-perintah itu benar. Jika istri diperintah oleh suami untuk membuat makanan, mencuci pakaiannya, disuruh menjaga rumah dengan baik atau memelihara kebersihan rumahnya, tetapi ia tidak mau padahal ia mampu melaksanakannya, maka istri telah durhaka terhadap suaminya.

4. Meringankan beban mahar suami.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Wanita yang paling baik ialah wanita yang maharnya paling sedikit." **(HR. Thobroni)**

Karena itu, bila istri mengetahui bahwa suaminya merasa berat dalam melunasi pembayaran mahar yang masih terhutang, maka sangat dianjurkan istri meringankannya. Caranya bisa dengan mengurangi atau menghapuskannya sama sekali. Tapi perlu diperhatikan bahwa suami tidak boleh berusaha menekan istrinya agar membebaskannya dari kewajiban membayar maharnya.

5. Melayani kebutuhan seksual suami.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Jika seorang suami memanggil istrinya untuk memenuhi kebutuhannya (seksualnya), maka hendaklah ia penuhi sekalipun ia sedang di atas tempat yang tinggi." **(HR. Tirmizi dan Nasa'i)**

Abu Huroiroh رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Jika suami memanggil istrinya untuk tidur bersama, lalu istrinya itu menolak, sehingga semalaman suaminya menjadi marah kepada istrinya, maka para malaikat mengutuk istri itu sampai pagi hari." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Setiap istri wajib melayani kebutuhan seksual suaminya dan tidak boleh menolak atau menundanya, kecuali karena alasan yang dibenarkan oleh syari'at Islam, yaitu:

1) Sedang haid.
2) Sedang nifas.
3) Sedang melakukan puasa wajib.
4) Menjalankan ibadah haji atau umroh.

Bila melakukan pada saat alasan tersebut di atas, maka hukumnya adalah haram.

6. Meringankan beban belanja suami.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ ... ﴿٧﴾ ﴾

"Hendaknya suami yang berkelapangan memberikan nafkah sesuai kemampuannya. Suami yang kekurangan atau disempitkan rizkinya, memberikan nafkah dari harta yang Alloh karuniakan kepadanya." **(QS. ath-Tholaq [65]: 7)**

7. Membantu kehidupan agama suami.

Seorang istri mempunyai kewajiban berdakwah. Orang yang paling utama didakwahi adalah suaminya sendiri. Karena itu, tugas seorang istri membantu kehidupan beragama suaminya adalah fardhu 'ain.

8. Membantu jihad suami.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدۡنَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيۡنَ أُمَتِّعۡكُنَّ وَأُسَرِّحۡكُنَّ سَرَاحٗا جَمِيلٗا ٢٨ وَإِن كُنتُنَّ تُرِدۡنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلۡمُحۡسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجۡرًا عَظِيمٗا ٢٩ ﴾

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: 'Jika kalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah kuberikan kesenangan itu dan aku ceraikan dengan cara yang baik. Tetapi jika kalian menghendaki keridoan Alloh dan Rosul-Nya serta kebahagian negri akhirat, maka sesungguhnya Alloh menyediakan bagi siapa saja yang berbuat baik di antara kalian pahala yang besar." **(QS. al-Ahzab [33]: 28-29)**

Setiap muslim wajib melakukan jihad bila Islam terancam oleh pihak lain. Jihad ini menjadi tanggung jawab setiap laki-laki mukmin, bila wanita muslimah telah bersuami dan suaminya ingin berjihad, maka sang istri wajib membantu jihad suaminya.

9. Berdandan untuk menggairahkan suami.

Anas bin Malik ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Sebaik-baik istri kalian ialah yang menjaga kehormatan diri lagi pandai membangkitkan syahwat, yaitu keras menjaga kehormatannya, pandai membangkitkan syahwat suaminya." **(HR. Dailami)**

Seorang istri yang baik adalah yang mampu menyenangkan pandangan suami dan menggairahkan hasrat seksualnya, dengan cara misalnya: merawat tubuhnya dengan berolah raga, merawat kecantikannya, menjaga kesehatannya, sehingga pesona keindahannya terpelihara dengan baik dan tidak pudar.

10. Menjaga kehormatan diri dan harta suami.

Abdulloh bin Salam ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Sebaik-baik istri yaitu yang menyenangkanmu ketika kamu lihat, taat kepadamu ketika kamu perintah, menjaga kehormatan dirinya dan hartamu ketika kamu pergi." **(HR. Thobroni)**

Alloh ﷻ berfirman:

"Wanita-wanita sholihah yaitu yang taat (berdiam di rumah) lagi memelihara kehormatan dirinya ketika suaminya

pergi sebagaimana Alloh telah memeliharanya." **(QS. an-Nisa [4]: 34)**

Hadis dan ayat di atas memerintahkan istri mentaati suami, menjaga harta suami dan memelihara kehormatan dirinya pada saat suami tidak di rumah. Taat dalam artian mengikuti perintah yang benar yang tidak berlawanan dengan ketentuan agama.

11. Keluar rumah harus minta izin suami.

Istri yang taat kepada suaminya tentu tidak merasa tertekan atau terpenjarakan di rumah bila ia mengikuti tuntunan Islam dalam berumah tangga. Seorang istri yang sholihah justru menemukan ketentraman batin dan kepuasan rohaniah dengan mematuhi ketentuan berkeluarga Islami.

12. Tidak boleh merusak kepemimpinan suami.

Abu Bakroh ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Binasalah kaum laki-laki yang tunduk pada istrinya." **(HR. Ahmad dan Thobroni)**

Seorang istri harus mentaati suaminya, tidak boleh memutuskan sesuatu untuk keperluan keluarga dengan sendiri tapi hendaknya dirembukan dengan suami, seperti membeli meja, kursi, dan lain lain harus dengan kesepakatan suami. Jika suami tidak setuju dan istri tetap memaksa, tindakan

istri semacam ini sudah merusak kewibawaan suami di tengah keluarga.

13. Selalu lembut dalam memandang suami.

Abu Sa'id ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya jika seorang suami melihat istrinya dengan kasih sayang dan istrinya pun melihatnya dengan kasih sayang pula, maka Alloh akan melihat keduannya dengan pandangan kasih sayang. Jika suami memegang telapak tangan istrinya, maka dosa-dosa mereka keluar dari celah jari-jari tangan mereka." **(HR. Rafi'i)**

14. Menemani makan suami sampai selesai.

Muadz bin Jabal ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Sekiranya seorang istri mengetahui betapa besar kewajibannya kepada suaminya, niscaya ia tidak akan mau duduk selama suaminya belum selesai dari makan siang atau dari makan malamnya." **(HR. Thobroni)**

Kalau dikatakan suami itu manja dan kekanak-kanakan, maka hal itu adalah benar. Di satu sisi suami dituntut untuk tegar, perkasa dan menjadi pengayom, tetapi di sisi lain justru suami menyimpan sifat kekanak-kanakan. Jadi bila suami makan maka istri hendaknya menemani suami sampai selesai dikarenakan hal itu merupakan suatu kewajiban istri terhadap suami.

15. Menemani suami mandi.

Aisyah ﵂ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Semoga Alloh merahmati suami yang dimandikan istrinya dan menutupi kekurangan akhlaknya." **(HR. Baihaqi)**

Lalu apa manfaatnya bagi istri menemani mandi atau memandikan suaminya? Yang jelas suami merasa kemanjaannya terpenuhi dan istri membuktikan kemesraannya kepada suaminya. Namun sayang, hal yang mudah ini jarang dilakukan oleh suami istri. Padahal jelas-jelas oleh Islam dibenarkan, tapi mengapa kebanyakan suami istri enggan melakukannya.

16. Merawat suami ketika sakit.

Merawat suami selama sakit adalah menjadi tanggung jawab seorang istri, sebab pengabdian istri kepada suaminya tidak akan terukur kebaikannya sebelum ia membuktikan kesetiaan, kesabaran dan keteguhan dalam merawat suaminya selama sakit, bahkan Rosulullah ﷺ semasa sakitnya meminta dirawat di rumah Aisyah ﵂ istri tercintanya.

17. Mengalah kepada suami.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَإِنِ ٱمۡرَأَةٌ خَافَتۡ مِنۢ بَعۡلِهَا نُشُوزًا أَوۡ إِعۡرَاضٗا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَآ أَن يُصۡلِحَا بَيۡنَهُمَا صُلۡحٗاۚ وَٱلصُّلۡحُ خَيۡرٞۗ وَأُحۡضِرَتِ ٱلۡأَنفُسُ

ٱلشُّحَّ ۚ وَإِن تُحۡسِنُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

"Jika seorang istri khawatir suaminya nusyuz (melalaikan kewajiban), maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik bagi mereka, sekalipun nafsu manusia itu tabiatnya kikir. Jika kamu berlaku baik kepada istrimu dan bertakwa, maka sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan." **(QS. an-Nisa [4]:128)**

Ayat ini menerangkan sikap yang harus diambil oleh seorang istri bila ia melihat sikap "nusyuz" suaminya, seperti tidak melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sebagaimana mestinya, tidak memberi nafkah, tidak menggaulinya dengan baik, berkurang rasa cinta dan kasih sayang, yang hal ini mungkin ditimbulkan oleh kedua belah pihak atau oleh salah satu pihak.

Hendaklah istri mengadakan musyawarah dengan suami, mengadakan pendekatan perdamaian di samping berusaha mengembalikan cinta dan kasih sayang suaminya yang telah pudar. Hal ini tidak berdosa jika istri bersifat mengalah kepada suaminya, seperti bersedia beberapa haknya

dikurangi dan sebagainya. Agar suami ingat kembali akan kewajiban-kewajibannya yang telah ditentukan.

18. Menutup dirinya dari laki-laki lain.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Istri-istri kalian yang terbaik ialah istri yang subur, penyayang, pemegang rahasia, terdepan dalam membela keluarga, patuh kepada suaminya, membentengi diri dari laki-laki lain, taat pada perintah suaminya, bila bersendirian dengan suaminya, ia pasrahkan dirinya sepenuhnya sesuai dengan keinginan suaminya dan tidak bersikap kepada suaminya laksana sesama laki-laki." **(HR. Thusi)**

Dari hadis di atas, ciri istri yang bertanggung jawab terhadap suaminya adalah sebagai berikut:

1) Banyak anaknya.
2) Besar cintanya kepada suaminya.
3) Kuat memegang rahasia suami.
4) Tabah menghadapi penderitaan keluarga.
5) Menyerahkan diri kepada suaminya lahir dan batin.
6) Pandai bersolek untuk suaminya.
7) Membentengi dirinya dari laki-laki lain.

Seorang wanita muslimah wajib membatasi dirinya dalam bergaul dengan orang lain. Dia hanya boleh menampakkan dirinya secara bebas kepada suaminya saja. Walaupun ia berada dalam rumah, tetapi bila ada orang lain yang bukan mahromnya, maka ia tetap harus menutup dirinya dengan pakaian muslimah dan terhadap anak kandungnya sendiri. Tidaklah dibenarkan menampakkan auratnya yang dapat menimbulkan rangsangan.

19. Berterima kasih atas kebaikan suami.

Abdulloh bin Amr ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Alloh tidak mau melihat istri yang tidak berterima kasih atas kebaikan suaminya." **(HR. Nasa'i)**

Bagi istri yang tahu berterima kasih kepada suami, maka ia selalu menggembirakan hati suaminya dengan ucapan Alhamdulillah, senyum dan pandangan mesra setiap kali suaminya memberi sesuatu kepadanya hasil jerih payahnya, tidak ada gerutu dan sesal dalam hatinya, setiap usaha suaminya senantiasa ia sertai dengan iringan doa kepada Alloh ﷻ semoga suaminya mendapatkan hasil yang diridoi Alloh ﷻ yang bisa mencukupi keluarga dan tetap dalam kebaikan di dunia dan di akhirat. Inilah potret istri yang sholihah.

20. Tidak berkhianat terhadap suami.

Tindakan istri berkhianat terhadap suaminya adalah seperti: serong, curang, menyembunyikan sesuatu dari pengetahuan suaminya, keluar rumah tanpa izinnya, bertemu laki-laki lain pada saat suaminya tidak ada.

Oleh karena itu, seorang istri jangan menjadi mata-mata terhadap suaminya. Jika ia tidak sependapat dengan suaminya dalam suatu urusan, hendaklah ia nyatakan pendapat pribadinya dengan terus terang agar dapat dipertimbangkan oleh suaminya.

Janganlah ia menyebar cacat atau aib suaminya kepada siapapun, sekalipun kepada keluarga dan saudara-saudaranya sendiri, yang mengakibatkan ia membenci suaminya sendiri. Ia harus menghindarkan diri dari menjadi musuh dalam selimut terhadap suaminya sendiri. Sebab perbuatan seperti itu di murkai oleh Alloh ﷻ.

Ia harus memperbanyak amal sholih, karena kelak di akhirat suaminya tidak bisa menolongnya dan ia pun tidak bisa menolong suaminya dari siksa Alloh ﷻ. Jangan sekali-kali ia menggantungkan nasibnya di akhirat pada suaminya, walaupun ia yakin suaminya adalah orang sholih.

Ia harus memegang teguh rahasia suami walaupun ia dalam kesulitan yang berat. Karena teguh pada kebaikan adalah

sifat istri yang sholih dan dijamin Alloh ﷻ dengan pahala surga.

21. Tidak menyakiti hati suami.

Muadz bin Jabal ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Janganlah seorang istri menyakiti suaminya di dunia ini, karena bidadari dari surga berkata kepadanya: 'Janganlah engkau sakiti dia, semoga Alloh membinasakanmu. Sebab suamimu hanya sebentar di sisimu. Ia segera akan berpisah darimu untuk pergi kepada kami'." **(HR. Tirmizi)**

Nabi ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya suamimu adalah surga dan nerakamu." **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Contoh perilaku istri yang termasuk menyakiti hati suami, di antaranya:

a. Istri diperintahkan suami membuatkan minum. Sambil membuat minum, ia terus menggerutu kepada suaminya.

b. Ketika orang tua istri datang ke rumah, istri memberikan kepada mereka sejumlah hadiah tanpa meminta izin kepada suaminya. Ia tidak mau memperdulikan perasaan dan pendapat suaminya.

c. Ketika istri senang atau tertarik pakaian bagus, ia begitu saja membelinya. Walaupun suaminya tidak setuju karena tidak mempunyai uang untuk membelikannya, tetapi istri tetap bersikeras walaupun pembeliannya dilakukan secara kredit.

d. Istri bermalas-malasan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, karena lebih suka menonton televisi atau sibuk dengan medsos. Karena sikap malasnya itu, pembersihan rumah menjadi beban suami, bila ditegur sikapnya tak acuh saja.

Istri yang menyakiti hati suaminya diancam tidak akan masuk surga.

22. Tidak boleh melarikan diri dari rumah suami.

Abdulloh bin Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Dua golongan yang sholatnya tidak bermanfaat bagi dirinya, yaitu budak yang melarikan diri dari tuannya dan istri yang melarikan diri dari rumah suaminya sampai kembali pulang." (HR. Hakim)

Bila ada masalah atau pertengkaran di dalam kehidupan berumah tangga, seorang istri yang sholihah akan mengajak

suaminya untuk berfikir jernih, saling introspeksi diri dan meminta nasehat kepada orang yang mengerti ajaran Islam.

Seorang istri jangan mengambil tindakan yang gegabah dengan cara lari dari rumah suaminya, sebab hal ini berdosa dan akan mempersulit penyelesaian masalah. Tetapi jika memang harus meninggalkan suami untuk sementara guna memberi pelajaran kepada suami, maka lakukanlah dengan cara baik-baik. Pintalah agar suami mengantarkan pulang ke rumah orang tuanya secara terhormat. Dengan tindakan seperti itu, insya Alloh suaminya akan menyadari kekeliruannya.

23. Tidak puasa sunnah ketika suami sedang di rumah kecuali dengan izinnya.

Abu Huroiroh ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Tidak dihalalkan bagi seorang istri berpuasa sunnah ketika suaminya di rumah melainkan dengan izin suaminya. Tidak boleh bagi istri mengizinkan orang lain masuk ke rumahnya melainkan dengan izin suaminya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Harus disadari oleh setiap istri bahwa mentaati suami itu adalah kewajiban agama yang sama nilainya dengan kewajiban laki-laki berjihad menegakkan agama Alloh ﷻ,

sehingga seorang istri tidak perlu bingung dalam mencari pahala untuk bekal akhirat nanti.

24. Membangunkan suami untuk sholat malam.

Rosulullah ﷺ bersabda:

"Semoga Alloh memberi rahmat kepada seorang wanita yang bangun sholat malam dan ia bangunkan suaminya untuk sholat malam. Jika suaminya enggan, ia percikan air ke muka suaminya." **(HR. Ahmad dan Nasa'i)**

Seorang suami yang menginginkan bahagia dunia akhirat, akan memilih istri yang sholihah, dengan harapan istri dapat membantu membentuk akhlak mulia, hidup dengan syariat Alloh ﷻ, meluruskan perbuatan-perbuatan suaminya yang dilihat salah dan juga membantu suaminya meningkatkan iman dan takwanya kepada Alloh ﷻ.

25. Tidak membuka jilbabnya di luar rumah suami.

Aisyah رضي الله عنها meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

"Seorang istri yang membuka jilbab di luar rumah suaminya, maka berarti ia telah merusak tabir Alloh atas dirinya dikarenakan perbuatan tersebut." **(HR. Ahmad)**

26. Mendidik anak-anaknya.

Tugas paling baik dan mulia bagi istri adalah jika ia dapat mendidik sendiri anak-anaknya dan tidak menyerahkannya

kepada pembantu atau orang lain. Inilah tugas utamanya dalam rangka membentuk masyarakat yang Islami.

Rosulullah ﷺ bersabda:

((الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا))

"Istri adalah pemimpin di tengah keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban akan hal itu." **(HR. Bukhori)**

Rosulullah ﷺ bersabda:

((خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ))

"Sebaik-baik wanita yang menunggang unta adalah wanita-wanita Quroisy yang sholihah, yaitu yang paling sayang kepada anaknya di masa kecil, serta yang paling dapat menjaga harta suaminya." **(HR. Bukhori dan Muslim)**

Hadis di atas mengisyaratkan keutamaan yang dimiliki wanita-wanita Quroisy, juga sifat-sifat mereka. Yaitu, kasih sayang penuh kepada anak-anaknya, memberikan pendidikan yang baik kepada mereka, serta pemeliharaan yang baik jika mereka dalam keadaan yatim. Juga bentuk lain seperti memelihara hak suami yang terkait dengan hartanya, menjaga amanah atasnya, baik dalam mengelola maupun ketika menggunakannya, sehingga tidak sampai boros dalam membelanjakannya.

27. Memelihara kehormatan diri.

Abu Musa al-Asy'ari ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ ضَمِنَ لِي ما بينَ لَحْيَيْهِ ورجليهِ ضَمِنْتُ لهُ الجَنَّة))

"Barangsiapa menjaga sesuatu yang ada di antara dua rahangnya (lidah) dan dua pahanya (kemaluan), niscaya ia masuk surga." **(HR. Ahmad dan Hakim)**

Sikap menjaga diri yang dimiliki seorang istri merupakan permata yang harus senantiasa dipelihara. Ia merupakan senjata untuk mempertahankan kemuliaan dan kehormatannya.

Sikap menjaga kehormatan diri seorang istri dalam keluarga merupakan tiang utama penyangga bangunan pendidikan anak dan keluarga, serta jalan yang lurus guna menanamkan nilai-nilai keutamaan dan kemuliaan kepada anak-anak.

Seorang istri, jika ia mampu memelihara diri, akan kuasa pula membentengi diri dari godaan dan cinta palsu, sehingga sifat pejagaannya itu menjadi sandaran saat ia merasa lemah iman, menjadi pengarah di kala goyah dan tidak akan salah arah, menjadi pelita saat ia dalam kegelapan, dan

bahkan menjadi perhiasaanya sepanjang masa, dan menjadi asas kebahagiaannya berikut keluarganya di masa depan.

Kehidupan berkeluarga tidak bisa sempurna kecuali dengan sifat iffah dan amanah. Jika keduanya hilang dari kehidupan sebuah keluarga, maka hilang pula kebahagiaan dan keharmonisannya. Benteng-bentengnya runtuh dan jalur nasabnya akan bercampur aduk.

Tidak ada cacat, baik bersifat psikis maupun fisik yang dapat menghilangkan kebahagiaan suami istri serta keharmonisannya yang lebih parah dari tindakan khianat yang dilakukan istri terhadap suaminya. Islam telah menegaskan tentang betapa urgennya seorang istri menjaga rumah suaminya, sehingga tidak ada pria lain yang boleh masuk tanpa seizin suaminya.

28. Menjaga kesehatan dan kebersihan diri.

Seorang istri sholihah, selain memelihara kesucian diri dari hal-hal yang mampu merusak pribadinya, maka ia pun adalah seorang yang mampu menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya.

Istri yang sehat, bersih dan selalu ceria di hadapan suami tentu akan lebih disayangi dan dimanja olehnya. Suami

akan merasa senang dan tenang bersamanya bahkan ia tidak bosan untuk selalu dekat dengannya.

Istri yang pandai menjaga kebersihan mulut akan menjadikan suami senang berbicara dan bercanda dengannya. Sebagaimana suami akan senang menyentuh kulitnya jika dia mempunyai kulit yang indah terpelihara.

Lain halnya ketika istri tidak pandai menjaga kebersihan dirinya, mulutnya tidak segar, kulitnya penuh dengan daki, maka dengan sendirinya suami pun tidak akan mau mendekatinya lagi. Walaupun ada suami yang mendekati maka sikapnya akan beda dan jauh dari apa yang dikehendaki. Jika terjadi hal seperti ini, maka janganlah seorang istri menyalahkan sang suami, sebab ia adalah manusia biasa yang secara naluri tidak menyukai hal-hal yang kotor.

Syariat Islam telah mengisyaratkan akan keutamaan hidup bersih. Di antaranya ketika seorang muslim hendak mengerjakan ibadah yang disyaratkan kesucian di dalamnya, maka Islam mewajibkan untuk bersuci terlebih dahulu yaitu mandi jika ia berhadas besar atau wudhu jika ia berhadas kecil. Mandi dan wudhu adalah sarana untuk menghilangkan hadas yang ada di dalam tubuh sekaligus alat untuk membersihkan anggota badan.

Bersiwak atau gosok gigi serta memakai wewangian adalah dua perbuatan yang sangat disukai oleh Rosulullah ﷺ dan beliau sangat menganjurkan umatnya untuk melakukannya.

Abu Huroiroh رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

((لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ))

"Seandainya tidak akan memberatkan umatku, maka aku akan mewajibkan mereka bersiwak pada setiap akan sholat." (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari sini, kita mengetahui bahwa kebersihan secara umum, baik bersih jiwa atau anggota tubuh adalah sifat dari para Mukminah dan istri sholihah.

Ada hak lain yang harus diperhatikan oleh istri, antara lain: bersikap lemah lembut di hadapan suami, menghampirinya dengan segala yang disukai suami, bergaul dengan baik terhadap keluarga suami, menyambut mereka dengan ramah, mengunjungi mereka, selalu mencari tahu tentang keadaan mereka, serta ikut merasa bersama mereka, baik di saat suka ataupun duka.

Inilah di antara hak-hak suami yang menjadi kewajiban seorang istri untuk memenuhinya.

Seuntai Nasihat untuk Istri Sholihah

Saudari-Saudariku Kaum Muslimat dan Istri-Istri Sholihah

Berikut beberapa nasehat berharga yang sangat layak untuk direnungkan oleh setiap muslimah yang mengidamkan diri menjadi istri sholihah:

Rosulullah ﷺ bersabda:

((وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا كُلَّهُ، حَتَّى إِنْ لَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ أَعْطَتْهُ أَوْ قَالَ لَمْ تَمْنَعْهُ))

"Demi Alloh yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah seorang wanita dinyatakan telah menunaikan hak Robbnya sampai ia menunaikan semua hak suaminya. Hingga seandainya suami meminta darinya untuk melayaninya sementara dirinya sedang berada di atas pelana unta, maka ia harus memenuhinya, tidak boleh menolaknya." **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata:

"Para sahabat Rosulullah ﷺ ketika menikahkan seorang wanita atau putrinya dan melepas kepergiannya ke rumah suaminya, maka mereka memerintahkan wanita tersebut untuk melayani suaminya, menjaga hak-haknya dan mendidik anak-anaknya." **(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)**

Oleh karena itu saudari-saudariku, semoga Anda semua menjadi istri-istri sholihah yang mampu menunaikan hak-hak Alloh سبحانه وتعالى, hak-hak suami Anda dan dapat mendidik anak-anak Anda dengan baik.

DAFTAR JUDUL BUKU PAKET 5 : MUSLIMAH	
021	Menjadi Muslimah Sejati
022	Menjaga Kesucian Diri
023	40 Wasiat Nabi Untuk Muslimah
024	Dibalik Kemuliaan Hijab
025	Istri Sholihah Anugerah Terindah

Anda dapat menghadiahkan buku cantik ini untuk keluarga dan orang yang Anda cintai. Dengannya berarti Anda telah berkontribusi dalam dakwah yang mulia.

LBKI
LEMBAGA BUKU KECIL ISLAMI

www.bukusaku.net